

**ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS *MA~*, *DAI*, DAN  
*CHOU~* DALAM BAHASA JEPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana  
sastra Jepang Program Studi Sastra Jepang STBA JIA Bekasi



**UCI ARYATI  
431315.20144.103**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA  
BEKASI  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS *MA~*, *DAI~*, DAN *CHOU~* DALAM BAHASA JEPANG

UCI ARYATI

431315.20144.103

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Rainhard Oliver, S.S., M.Pd

NIDN. 401028102

Pembimbing II



Ani Sunarni, S.S., M.Pd

NIDN. 418098202

Ketua STB



Drs. H. Sudjianto, M.Hum

NIP. 195906051985031004

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Uci Aryati  
Nomor Induk Mahasiswa : 431315.20144.103  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Jepang  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS *MA~*,  
*DAI~*, DAN *CHOU~* DALAM BAHASA JEPANG

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah asli bukan plagiasi atau saduran. Apabila dikemudian hari terdapat kecurangan dalam penelitian ini, maka akan menjadi tanggung jawab saya di kemudian hari.

Bekasi, 1 Agustus 2018



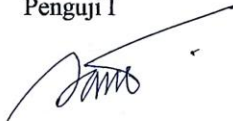
431315.20144.103

## LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Uci Aryati  
Nomor Induk Mahasiswa : 431315.20144.103  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS *MA-*,  
*DAI-*, DAN *CHOU-* DALAM BAHASA JEPANG

Disahkan oleh :

Penguji I



Aam Hamidah, M.Pd.  
NIDN. 420087003

Penguji II



Siti Nur Isnaini, S.S., M.Pd  
NIDN/ 431088305

Ketua STBA JIA



Drs. H. Sudjianto, M.Hum  
NIP.19560605198503100

## SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing 1 Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Uci Aryati  
Nomor Induk Mahasiswa : 431315.20144.103  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jepang  
Judul : Analisis Penggunaan Prefiks *Ma~*,  
*Dai~*, dan *Chou~* Dalam Bahasa Jepang

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 10 – 11 Agustus, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang untuk menguji hasil karya dari mahasiswa.

Bekasi, 01 Agustus 2018



Dr. Rainhard Oliver, S.S., M.Pd

NIDN. 401028102

## SURAT KETERANGAN LAYAK UJIAN SIDANG

Saya Pembimbing II Skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Uci Aryati  
Nomor Induk Mahasiswa : 431315.20144.103  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jepang  
Judul : Analisis Penggunaan Prefiks *Ma~*,  
*Dai~*, dan *Chou~* Dalam Bahasa Jepang

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 10 – 11 Agustus, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi – konsultasi lainnya. Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada Tim Penguji Sidang untuk menguji hasil karya dari mahasiswa.

Bekasi, 01 Agustus 2018



Ani Sunarni, S.S., M.Pd

NIDN. 418098202

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Kehidupan di dunia ini keras, kalau kita lemah dunia akan semakin keras. Tapi kalau kita kuat dunia yang akan luluh di tangan kita”*

*“Habiskan jatah kegagalan selagi muda”*

*“Jangan pernah tunduk dengan keterbatasan”*

### **Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak saya Umar Suwandi, Ibu saya Yuneri, kakakku Aab Abrory, adikku Fadli Ahmad Fauzi, dan untuk perpustakaan STBA JIA Tercinta, semoga bermanfaat.

# **PENGGUNAAN PREFIKS MA~, DAI~, DAN CHOU~ DALAM BAHASA JEPANG**

**UCI ARYATI**

**431315.20144.103**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
STBA JIA  
2018**

## **ABSTRAKSI**

Cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang kata dan proses pembentukannya disebut dengan morfologi. Morfologi dalam bahasa Jepang disebut *Keitairon*. Proses pembentukan kata pada *keitairon* disebut *gokeisei*. Salah satu kajian morfologi yaitu pengimbuhan atau afiksasi. Afiksasi dalam bahasa Jepang disebut *setsuji*. Secara umum, *setsuji* dibagi menjadi tiga yaitu, *settouji* atau awalan, *setsubiji* atau akhiran, dan *setsuchuuji* atau sisipan. *Settouji* adalah imbuhan yang melekat pada kata dasar.

Dalam bahasa Jepang terkadang ada yang memiliki makna yang hampir sama, salah satunya adalah penggunaan *settouji ma~, dai~* dan *chou~*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti meneliti penggunaan *settouji ma~, dai~* dan *chou~* dalam bahasa Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam penggunaan dan fungsi, dan mengetahui apakah penggunaannya bisa saling menggantikan atau tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku, dan artikel dalam asahi shinbun digital yang di dalamnya terdapat kata-kata yang menggunakan *settouji ma~, dai~* dan *chou~*. Dari hasil penelitian ini *settouji ma~, dai~* dan *chou~* ada yang merubah kelas kata dan adapula yang tidak merubah kelas kata. Untuk kelas kata nomina tidak mengalami perubahan kelas kata. *Settouji ma~, dai~* dan *chou~* juga ada yang bisa saling menggantikan. Tetapi tidak selalu *settouji ma~, dai~* dan *chou~* dapat saling menggantikan satu sama lain.

Keyword : Morfologi, prefiks, *settouji ma~, dai~* dan *chou~*



# 日本語の文における接頭辞「真～、大～、超～」の使用

UCI ARYATI

431315.20144.103

日本文学の研究

STBA JIA

2018

## ABSTRACT

言語学には語やその言葉の変化に強調することはとあります。形態論に単語を形成するプロセスは、語形成と呼ばれる。形態学的研究の1つは、付着または付着である。日本語での貼り付けは接辞と呼ばれます。接頭辞は言葉の前にある加える接辞。接中辞は言葉の真ん中に加える接辞。接尾辞は言葉の後ろに加える接辞。日本語では時にはほとんど同じ意味があり、接頭辞「真～、大～、超～」の使用を模索しています。この研究の目的は、より深い使い方と機能を理解し、その使用が相互に交換可能かどうかを知ることです。この研究では、研究者は技術的な質的研究方法を使用する。本研究のデータソースは書籍であり、デジタル新聞朝日の記事では、「真～、大～、超～」という言葉が使われています。この研究の結果から、接頭辞「真～、大～、超～」は、単語クラスを変えない言葉と肛門のクラスの変化がある。名詞の場合、クラスは単語 class を変更しません。接頭辞「真～、大～、超～」もいくつかの相互を置き換えることができます。相互に換え加えることが出来ないことも多くあります。

キーワード：形態論、接頭辞、接頭辞「真～、大～、超～」

## 第1章

### はじめに

#### A. 背景

言語は人間の概念と提案の表すである。言語を研究とする科学は、言語学です。言語科学は、一般的な言語学と応用言語学の2つに分かれています。一般的な言語学は一般的に学習しますが、適用される言語学は特定の目的に使用されます。一般的な言語学はいくつかの枝に分かれており、そのうちの1つは形態論である。形態論は単語の文法的な側面をあきらかにする文法論の分野である。日本語の接辞の1つは接頭辞です。接頭辞の種類は日本語で異なります。日本語の意味に影響を与える音素は1つか2つしかありませんが、意味を持つ漢字の手紙もあります。日本の接頭辞には接頭辞真 - (Ma-)、大 - (Dai-) 超 - (Chou-) の接頭辞とほとんど同じ接頭辞があります。3つの接頭語は、「本当にそうであると感じられる」「大きいこと」[程度が強いこと] を表します。

#### B. 問題の定式化

##### 1. 背景によると、問題は：

- a. 接頭辞「真～、大～、超～」で付された単語の特徴はどうか。
- b. 接頭辞「真～、大～、超～」の派生語はどのように日本語でどういう意味ですか。
- c. 接頭辞「真～、大～、超～」、相互に交換可能ですか。

## 第 II 章

### 基礎的理論

#### A. 形態論

形態論は単語の文法的な側面をあきらかにする文法論の分野である。単語の文法的な側面は、単語ごとに異なっているのではなく、単語の種類——品詞やその上位、下位の種類ごとに異なっているので、そうした種類にあわせて、その文法的な側面をあきらかにするのである。品詞など、そうした種類自身も文法名のものであって、形態論であつかわれる。(Shigeyuki 1990:34)

#### B. 接頭辞

接頭辞とは造語成分の一つで、それ自体は独立の語としての機能を持たず、他の語の前に付いて複合語を構成し、強調、敬意などの意味を添加する形態素のことである。(Tamura, 2014:16)

C. 接頭辞真は色彩を表す形容詞や若干の名詞に付いて典型的であることを表す接頭辞です。次に来る形容詞や名詞の最初の音によって「まん～まっ～」などの音になることもあります。(Iori dkk, 2001:540)

D. 接頭辞大は名詞や一部のナ形容詞、および動詞のマス形などに付いて程度や規模が大きいことを表します。(Iori dkk, 2001:540)

E. 接頭辞超で形成された単語は、一般的にその単語が本質的に言っている極端なものや極端なものを指しま。(Vance, 1993:1)

### 第 III 章

#### 研究方法

研究者は、接頭辞の研究に興味を持つ研究者の研究の対象とすると、「日本語の文における接頭辞「真～、大～、超～」の使用」と題した研究テーマを取ることに興味がある。

質的研究には、観察（観察）、インタビューなどの研究データの収集にいくつかの技術があります。（クルニア 2014： 136）

### 第 IV 章

テーブル 4.1 接頭辞 [真～]

番号	語	接頭辞 [真～]
1	心	真心
2	上	真上
3	青	真っ青
4	暗	真っ暗
5	夏日	真夏日
6	先	真っ先
7	赤	真っ赤
8	白	真っ白
9	黒	真っ黒
10	冬	真冬

テーブル 4.2 接頭辞 [大～]

番号	語	接頭辞 [大～]
1	洪	大洪
2	震災	大震災
3	問題	大問題
4	作家	大作家
5	成功	大成功
6	活躍	大活躍
7	嫌い	大嫌い
8	敗北	大敗北
9	部分	大部分
10	失敗	大失敗

テーブル 4.3 接頭辞 [超～]

番号	語	接頭辞 [超～]
1	音波	超音波
2	人気	超人気

3	満員	超満員
4	伝導	超伝導
5	大国	超大国
6	党派	超党派
7	特急	超特急
8	能力	超能力
9	超合金	超合金
10	自我	超自我

例]

- 1) 私が首脳会談を行うという事実を米国の大敗北だといっている

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL6D2P92L6DUHBI006.html?i\\_ref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL6D2P92L6DUHBI006.html?i_ref=sp_ss_date))

a. 特性

接頭語 **dai~**は、名詞、数形容詞、動詞に関連するものの範囲と規模を表す。ダイハイボクは、接頭語 **dai~**と基本語敗北で構成される語彙です。名詞とは、共役を受けていない事物、物、出来事、事象、状況などの名前を表す言葉です。ハイボクは名詞の言葉を含むような状態です。同様に、漢字辞典の倉谷（1982: 198）によれば、俳句は名詞集団であると説明されている。接頭辞**大~**によって接近すると、名詞の言葉のままであるように、言葉の変化が起こらないように、言葉の語の形成を経験する。

b. 意味

Vance（1993: 2-3）によれば、ベースに**大~**を加えることは、"大"で単語を修正することに似ています。敗北は、接頭語**大~**大敗北を付けた後、敗北の意味を持ち、その意味は大きな敗北となる。の例の接頭辞は、真と超~接頭辞で置き換えることはできません。

## 第 V 章

### 結論

#### A. 結論

第 IV 章研究者の分析に基づいて、次の結論を生産した：

接頭辞真 - (Ma-)、大 - (Dai-) 超 - (Chou) 著者が行った研究に基づいて、真 - (Ma-)、大 - (Dai-) 超 - (Chou) に付された接頭辞前後の語彙上の単語クラスの影響または変化についての結論を引き出すことができる。

- 1) 接頭辞[真~]は名詞の単語クラスと形容詞に付随する傾向がある。  
名詞集団の場合は、集団尺度の変更はないが、集団尺度の変化が名詞集団になる。本当にそうであると「感じられる」などの意味を表す。
- 2) 接頭辞[大~]は名詞の名詞、形容詞、動詞に付けることができる。しかし、それは名詞と形容詞の単語クラスに固執する傾向があります。接頭辞大~の添え字は、クラス class を変更しません。大きいことを表します
- 3) 超接頭辞[超~]は、名詞の単語クラスと形容詞に付けることができる。接頭辞超の付加プロセスは単語クラスを変更しない。程度が強いことを表す

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Analisis Penggunaan Prefiks 真- (Ma-), 大- (Dai-) 超- (Chou-) Dalam Asahi Simbun Digital*.

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi satu syarat menempuh ujian sarjana pada Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang di Sekolah Tinggi Bahasa Asing. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan namun berkat bimbingan maupun dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Sudjianto, M. Hum. selaku ketua STBA JIA Bekasi
2. Dr. Rainhard Oliver, S.S., M.Pd. selaku ketua program studi Sastra Jepang (S1) STBA JIA Bekasi dan juga selaku pembimbing I.
3. Ani Sunarni, S.S., M.Pd. selaku pembimbing II.
4. Yusnida Eka Puteri, S., M.Si. selaku wakil ketua I bidang kurikulum.
5. Segenap dosen STBA JIA Bekasi atas bimbingan, dan nasihatnya.
6. Para Staf STBA JIA Bekasi atas arahan, motivasi, dan pelayanan yang baik.
7. Keluarga besar atas dukungan maupun nasihat guna membantu menyelesaikan skripsi ini.



8. Untuk Heru Purnomo sebagai partner terbaik semenjak semester I sampai dengan sekarang yang insya Allah akan menjadi partner hidup, atas dukungan, nasihat, sehingga terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman terbaik, Chika, Astika, Lidya, Atiqoh, Wisnu, Nabila, Abimanyu, Aldhi yang sudah membantu maupun memberi suport dalam penyelesain skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan semester 8
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan apa yang telah diberikan kepada penulis dapat dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya. Sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih atas dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Bekasi, 26 Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

### LEMBAR JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KETERANGAN LAYAK SIDANG (DOSPEM I) .....	v
KETERANGAN LAYAK SIDANG (DOSPEM II) .....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
YOUSHI.....	ix
GAIYOU .....	x
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional.....	6
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan.....	9

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

A. Batasan dan Ruang Lingkup Morfologi.....	10
B. Morfem dalam Bahasa Jepang.....	11
C. Afiksasi dalam Bahasa Jepang .....	25
D. Prefiks dalam Bahasa Jepang .....	27
E. Penelitian Relevan .....	31

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	32
1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
2. Jenis Penelitian.....	33
B. Prosedur Penelitian .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data .....	36
E. Sumber Data .....	38

## **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Paparan Data .....	39
B. Analisis Data .....	41
C. Interpretasi Data .....	78

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	88

Daftar Acuan

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kosakata yang dilekati prefiks <i>ma~</i>	39
Tabel 4.2 Kosakata yang dilekati prefiks <i>dai~</i>	40
Tabel 4.3 Kosakata yang dilekati prefiks <i>chou~</i>	41
Tabel 4.4 Tabel prefiks <i>ma~</i>	78
Tabel 4.5 Tabel prefiks <i>dai~</i>	81
Tabel 4.6 Tabel prefiks <i>chou~</i> .	83

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan individu lainnya demi kelangsungan hidup. Oleh karena itu manusia perlu bahasa sebagai alat komunikasi atau berinteraksi dengan sesamanya dalam melangsungkan hidupnya. Ilmu yang menjadikan bahasa sebagai kajiannya adalah linguistik. Ilmu linguistik dibagi menjadi dua, yaitu linguistik umum dan linguistik terapan. Linguistik umum mempelajari secara umum, sedangkan linguistik terapan digunakan untuk tujuan tertentu. Linguistik umum terbagi menjadi beberapa cabang, salah satunya adalah Morfologi.

Tjandra (2015:1), menyatakan bahwa morfologi adalah bunyi-bunyi bahasa bergabung menjadi satu satuan bahasa yang mengandung arti dan cabang ilmu linguistik yang secara khusus mempelajari satuan bahasa terkecil yang mengandung arti. Kemudian menurut Arifin (2015:37), morfologi merupakan ilmu yang menyangku struktural internal kata.

Morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*, menurut *Shigeyuki* (1990:34) :

形態論は単語の文法的な側面をあきらかにする文法論の分野である。ひろい意味の形態論では、単語づくり（単語のつくり方、単語の内部構造）をもあつかう。

*Keitairon wa tango no bunpou teki na sokumen o akiraka ni suru bunpouon no bunya de aru. Hiroi imi no keitai-ronde wa, tango tsukuri (tango no tsukurikata, tango no naibu kōzō) o mo atsukau.*

“Morfologi adalah bidang teori tata bahasa yang memperjelas aspek gramatikal kata. Dalam morfologi makna luas, juga berkaitan dengan pembentukan kata (bagaimana membuat kata, struktur internal kata).

Menurut Arifin (2015:46) setiap bahasa mempunyai peranti bahasa untuk untuk mengembangkan konsep, yakni pembentukan kata. Dalam proses pembentukan kata, leksem sebagai unsur leksikon diolah menjadi kata melalui proses morfologis.

Proses morfologis adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lainnya atau proses penggabungan morfem-morfem menjadi kata (Samsuri 1980:190). sedangkan menurut Sutedi (2014:46) Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah 語形成 `gokesei`.

Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan mengimbuhan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks.

Afiks disebut *setsuji* (接辞) dalam bahasa Jepang. Afiks formal dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga, yaitu afiks berupa awalan yang disebut prefiks atau *settouji* (接頭辞), afiks yang berupa akhiran yang disebut sufiks atau *setsubiji* (接

尾辞), afiks berupa sisipan yang disebut infiks atau *setsuuchuji* (接中辞)

(Koizumi 1993:95).

Salah satu jenis afiksasi dalam bahasa Jepang adalah prefiks. Jenis prefiks dalam bahasa Jepang bervariasi. Ada yang hanya merupakan satu atau dua buah fonem saja yang mempengaruhi arti pemakaiannya dalam bahasa Jepang, tetapi ada juga yang sudah merupakan sebuah huruf yakni huruf kanji yang telah memiliki arti.

Dalam awalan bahasa Jepang terdapat prefiks yang memiliki arti yang hampir sama. Menurut Kuratani (1982:120) dalam kamus kanji menerangkan 真 (*ma*) memiliki arti benar-benar, Kemudian menurut Vance (1993:2) menerangkan 大 (*dai*) memiliki makna besar, sedangkan 超 (*chou*) menurut Vance (1993:1) memiliki makna super. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prefiks 真- (*Ma-*), 大- (*Dai-*) 超- (*Chou-*) memiliki makna yang hampir sama yaitu “benar-benar”, “besar”, “super” yang ketiganya sama-sama menunjukkan sesuatu yang lebih dari kata dasarnya, sehingga membuat para pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam membedakan penggunaan masing-masing prefiks tersebut.

Contohnya:

Prefiks (真-)

真 + 白い = 真っ白い

*Ma* + *Shiro* = *Masshiro*



Benar-benar + Putih = Benar-benar putih

Prefiks (大-)

大 + 洪 = 大洪

*Dai* + *Kozui* = *daikozui*

Besar + Banjir = Banjir besar

Prefiks (超-)

超 + でらっくす = ちょうでらっくす

*Chou* + *Derakkusu* = *Chouderakkusu*

Super + Mewah = Supermewah

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik meneliti mengenai prefiks, khususnya prefiks 真- (*Ma-*), 大- (*Dai-*) 超- (*Chou-*) yang memiliki arti yang hampir sama. Bagaimana sebenarnya karakteristik dan makna turunan dari ketiga prefiks ini apakah ada cara untuk membedakan penggunaan prefiks 真- (*Ma-*), 大- (*Dai-*) 超- (*Chou-*) dan apakah penggunaannya bisa saling menggantikan tentunya akan dibahas di dalam skripsi ini.

## **B. Rumusan dan Pembatasan Masalah**

## 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan yang sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah karakteristik kata yang diikuti oleh prefiks *ma~*, *dai*, dan *chou~* ?
- b. Bagaimanakah makna turunan prefiks *ma~*, *dai*, dan *chou~* dalam bahasa Jepang?
- c. Apakah prefiks *ma~*, *dai*, dan *chou~* dalam penggunaannya bisa saling menggantikan satu sama lain?

## 2. Batasan Masalah

Penelitian ini akan membahas permasalahan yang berkaitan dengan proses morfemis dalam bahasa Jepang, yang lebih memfokuskan pada proses afiksasi pembubuhan depan dengan menggunakan prefiks dan lebih fokusnya lagi pada prefiks *ma~*, *dai*, dan *chou~*

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik kata yang diikuti oleh prefiks *ma~*, *dai*, dan *chou~*

- b. Untuk mengetahui makna turunan prefiks *ma~*, *dai*, dan *chou~* dalam bahasa Jepang.
- c. Untuk mengetahui prefiks *ma~*, *dai~* dan *chou~* dalam penggunaannya bisa saling menggantikan satu sama lain.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan penulis bagi pembelajar bahasa Jepang dan bagi penulis sendiri, yaitu:

- a. Manfaat teoretis: sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang linguistik tentang morfologi bahasa Jepang khususnya prefiks *ma-*, *dai-*, *chou-*.
- b. Manfaat praktis: bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan tentang linguistik bahasa Jepang, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan afiks.

## D. Definisi Operasional

Untuk memahami pokok bahasan yang dimaksud dan untuk menghindari kesalahan pengertian berikut adalah istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata serta pengaruh

perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata (Ramlan 1978:2).

2. Prefiks adalah komponen kata yang diciptakan yang itu sendiri tidak memiliki fungsi sebagai kata yang berdiri sendiri tetapi merupakan kata majemuk di depan kata lain dan menambahkan arti seperti penekanan atau penghormatan (Tamura 2014:16).
3. Prefiks 大(*dai~*) adalah cangkupan semantik dari 大 secara kasar “besar, serius, ekstrim, luar biasa hebat, raya, maha”. Dengan beberapa perkecualian, kata dasarnya merupakan sebuah kata benda atau kata sifat nominal, dan kata dengan *Dai-* masuk dalam katagori sama (Timothy 1993:2).
4. Prefiks 超(*chou~*) adalah Prefiks yang mengacu pada tingkat ekstrim atau contoh ekstrim dari apa yang disebutkan kata dasarnya. Kata yang dibentuk dengan *Chou* berarti melampaui apa yang disebutkan kata dasarnya (Timothy 1993:1).
5. Prefiks 真 (*ma~*) adalah prefiks yang menerangkan "warna" "musim" "waktu" "posisi" "arah" "bentuk" "negara" dll, yang berarti "akurat", "benar-benar" (Tamura 2014:22).

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berdasarkan manfaat penelitian diatas, sistematika penulisan penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah yang berisi alasan penulis memilih judul ini. Pembatasan masalah yang berisi batasan masalah yang akan digunakan penulis agar masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas. Tujuan penelitian yang berisi tujuan penulis membuat penelitian ini. Metode penelitian yang berisi metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Terakhir berisi sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini, dan disertakan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Analisis data, bab ini akan mengkaji semua permasalahan sesuai data yang sudah terkumpul dan menyimpulkan hasil kajian dari tiap-tiap data.

Bab V Kesimpulan, penulis memaparkan kesimpulan akhir dari pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

Dalam bab ini penulis akan memaparkan semua referensi yang berhubungan dengan penelitian ini, yang akan penulis bahas adalah pengertian morfologi, kata, kelas kata, pengertian afikasi, afiks dalam bahasa Jepang, pengertian serta penggunaan *settouji ~ma*, *~dai*, dan *~chou*.

#### A. Batasan dan Ruang Lingkup Morfologi

##### 1. Pengertian Morfologi

Menurut Tjandra (2015:1) morfologi adalah bunyi-bunyi bahasa bergabung menjadi satu satuan bahasa yang mengandung arti dan cabang ilmu linguistik yang secara khusus mempelajari satuan bahasa terkecil yang mengandung arti. Sedangkan menurut Chaer (2008:3) menyatakan bahwa morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon* (形態論) Menurut Sutedi (2014:43) *keitairon* merupakan linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Objek yang dikaji yaitu tentang kata (*go/tango*) dan morfem (*keitaisho*). Kemudian menurut Shigeyuki (1990:34) pengertian morfologi adalah sebagai berikut:

形態論は単語の文法的な側面をあきらかにする文法論の分野である。単語の文法的な側面は、単語ごとに異なっているのではなく、単語の種類---品詞やその上位、下位の種類ごとに異なっているので、そうした種類にあわせて、その文法的な側面をあきらかにするので

ある。品詞など、そうした種類自身も文法名のものであって、形態論であつかわれる。

*Keitairon wa tango no bunpou teki na sokumen o akiraka ni suru bunpouron no bunya de aru. Tango no bunpouteki na sokumen wa tango goto ni kotonatteiru no dewa naku, tango no shurui--hinshiya sono joui, kai no shurui goto ni kotonatteiru node, soushita shurui ni awasete, sono bunpou teki na sokumen o akiraka ni suru no de aru. Hinshi nado, soushita shurui jinshin mo bunpomei mono de atte, keitairon de atsukawareru.*

“Morfologi adalah bidang teori tata bahasa yang memperjelas aspek gramatikal kata. Aspek gramatikal kata adalah tidak hanya tiap kata yang berbeda, karena jenis kata---jenis kata tingkat atas, jenis kata tingkat bawah berbeda, lalu disatukan dengan jenis kata itu sendiri menjadi salah satu tata bahasa yang dibahas dalam morfologi.”

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang morfem, kata dan juga proses pembentukan kata.

## 2. Objek Kajian Morfologi

Menurut Sutedi (2014:43-44) dalam morfologi pembahasannya yaitu kata (*go/tango*) dan morfem (*keitaiso*) yang menjelaskan pembentukan kata atau yang disebut dengan istilah *gokeisei* dan perubahan morfem.

### **B. Morfem dalam bahasa Jepang**

#### 1. Pengertian morfem

Menurut Koizumi (1993: 90-91) dan Saji dan Sanada (1996: 34-35) dalam Tjandra (2015: 53) morfem adalah satuan bahasa terkecil yang mengandung makna. Kemudian menurut Sutedi (2014:43) dalam bahasa Jepang morfem

disebut *Keitaiso* bermakna harfiah “inti dari bentuk”. Morfem (*keitaiso*) merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi. Misalnya, kata *daigaku* (大学) <universitas> terdiri dari dua huruf Kanji, yaitu 「大/*dai*」 「学/*gaku*」. Banyak kosakata yang lainnya yang menggunakan kedua huruf tersebut, misalnya *daiji* (大臣) <mentri>, 「拡大/*kaku-dai*」 <pembesaran>, *gakukou*(大学) <sekolah>, *gakusei* (大生) <mahasiswa> dan sebagainya. Secara makna, kata *daigaku* (大学) <universitas> terdiri dari dua satuan, yaitu *dai* (大) dan *gaku* (学), tetapi kedua satuan tersebut tidak bisa dipecahkan lagi menjadi satuan yang lebih kecil yang mengandung makna.

Sedangkan menurut Nakajima dan Tonoike (1994:97) dalam Tjandra (2015:55) morfem adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki ciri semantis dan ciri sintaksis yang hadir dalam rangka membentuk kata; dalam pembentukan kata, ada akar kata yang merupakan rmenentukan kelas kata dari kata tersebut. Dengan perkataan lain, kata adalah satuan bahasa yang dibentuk dari morfem.

Berdasarkan pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan morfem adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki peran sebagai pembentukan kata dengan aturan suatu bahasa.



## 2. Jenis jenis morfem

Dalam bahasa Jepang morfem bebas disebut dengan *jiyuu keitaiso* 自由系態素 dan morfem terikat disebut juga *koosoku keitaiso* 拘束形態素 dengan makna harfiah yang sama seperti istilah bahasa Indonesia.

Menurut Tjandra (2015:56) Ditinjau dari kehadirannya dalam pemakaian bahasa, ada morfem yang bisa dipakai secara mandiri sebagai kata tanpa memerlukan kehadiran morfem yang lain disebut morfem bebas, tetapi ada juga morfem yang dalam pemakaian selalu harus bergabung dengan morfem lain dan dia sendiri tidak bisa menjadi kata bahkan kehadirannya adalah untuk membentuk kata atau satuan bahasa lain yang lebih besar disebut morfem terikat.

Selanjutnya menurut Tjandra (2015:56) morfem leksikal adalah morfem yang bermakna leksikal dan morfem gramatikal adalah morfem yang bermakna gramatikal. Morfem bebas pada dasarnya memiliki makna leksikal dan morfem terikat banyak yang memiliki makna gramatikal namun tidak semuanya. Dalam bahasa Jepang makna leksikal disebut *Goiteki imi* 語彙の意味 dan makna gramatikal disebut *Bumpooteki imi* 文法の意味

Kemudian menurut Sutedi (2014:46) dalam bahasa Jepang partikel (*joshi*), kopula (*jodoshi*), dan unsur pembentukan kala (*jisei-keitaiso*) merupakan morfem yang termasuk ke dalam *kousoku-keitaiso* <morfem terikat> dan juga termasuk kedalam *kinou-keitaiso* (morfem fungsi). Machida & Momiyama dalam Sutedi (2014:46) menggolongkannya sebagai bagian dari *setsuji* (接辞) <imbuhan>

Sutedi (2014:45-46) juga menjelaskan pemilahan lain dalam morfem bahasa Jepang, yaitu adanya *naiyou keitaiso* (内容形態素) <content morphem> dan *kinou keitaiso* (機能形態素) <function morphem>. *Naiyou-keitaso* adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya, seperti nomina, adverbia, dan gokan dari verba atau adjektiva, sedangkan *kinou-keitaiso* adalah morfem yang menunjukkan fungsi gramatikalnya, seperti partikel, gobi dari verba adjektiva, kopula, dan morfem pengekspresian kata atau *jisei keitaiso* (時制形態素) .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa morfem terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang bisa berdiri sendiri sedangkan morfem terikat adalah morfem yang bergabung dengan morfem lain.

Berdasarkan pengertian yang sudah dijabarkan bisa disimpulkan dalam bahasa Jepang ada yang disebut *naiyou keitaisho* yaitu morfem yang menunjukan makna aslinya, dan juga *kinou keitaiso* yaitu morfem yang menerangkan fungsi gramatikalnya.

### 3. Pengertian kata dalam bahasa Jepang

Verhaar (2001:97) mengatakan bahwa kata adalah satuan atau bentuk bebas dalam tuturan yang dapat berdiri sendiri, artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang digabungkan dengannya, dan dapat dipisahkan dari bentuk - bentuk bebas lainnya di depannya dan dibelakangnya dalam tuturan.

Kata dalam bahasa Jepang disebut *Goi*. Menurut Sudjianto (2004:97) *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai

guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Menurut Shinmura (1998:1688) dalam Sudjianto (2004:97) istilah *goi* sering disamakan dengan istilah *tango*, padahal kedua istilah itu masing-masing memiliki konsep yang berbeda. *Tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi secara gramatikal. *Tango* merupakan unsur kalimat, misalkan *hana* ‘bunga’, *ga* ‘partikel’, *saku* ‘mekar/berkembang’ dalam kalimat *Hana ga saku* ‘bunga berkembang’. Sementara *goi* adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya.

Iwabuchi Tadasu dalam Sudjianto (2014 : 136) menyebut *tango* dengan istilah *go*. Dia menyebutkan bahwa *tsuki*, *hashiru*, *omoshiroi*, *rippada*, *sono*, *mettani*, *shikashi*, *rareru*, dan sebagainya disebut *go* atau *tango*. Di dalam cara-cara pembentukannya, *go* dapat dibagi menjadi *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Pada umumnya, masing-masing *tango* dapat berdiri sendiri dan memiliki arti yang pasti, tetapi ada juga *tango* yang tidak memiliki arti tertentu tanpa bantuan *tango* lain yang dapat berdiri sendiri. *Tango* yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu disebut *jiritsugo* (termasuk di dalamnya *dooshi*, *i-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *meishi*, *rentaishi*, *fukushi*, *setsuzokushi*, dan *kandooshi*), sedangkan yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu disebut *fuzokugo* (termasuk di dalamnya *joshi* dan *jodooshi*).

Menurut Sudjianto (2004:99) berdasarkan asal-usulnya, kosa kata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Namun selain ketiga macam kosa kata tersebut ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshugo*.

Menurut Tanimitsu (1995:61) dalam Sudjianto (2004:99) *wago* adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *Joshi* dan *jodooshi*, dan sebagian besar ajektiva, konjungsi dan interjeksi adalah *wago*

Menurut Saito Michiaki (dalam Kitahara 1995:70) dalam Sudjianto mengatakan bahwa *wago* mengacu pada bahasa Jepang asli yaitu bahasa yang dibuat di Jepang yang biasa disebut juga *yamato kotoba*. Di dalamnya terdapat juga kata-kata yang dikatakan pada zaman dulu masuk ke dalam bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Cina seperti kata *uma* dan *ume* atau dari bahasa Korea seperti *tera*, *shima* dan sebagainya. Tetapi karena kurangnya bukti-bukti dan hampir tidak ada kesadaran bahwa kata-kata itu sebagai kata serapan, maka pada umumnya dianggap termasuk pada *wago*.

Menurut Tanimitsu (1995:62-63) dalam Sudjianto (2004:101) di dalam ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf kanji yang dibaca *on'yomi* atau dengan huruf *hiagana*. *Kango* merupakan kata-kata yang menyerap secara mendalam di dalam kehidupan orang Jepang dengan melewati waktu yang panjang.

Kemudian menurut Ishida Toshiko (1995:113) dalam Sudjianto (2004:103) *kango* adalah kata-kata yang dibaca dengan cara *on'yomi* yang terdiri dari satu buah huruf kanji atau yang merupakan gabungan dua buah huruf kanji atau lebih.

*Gairaigo* adalah kata – kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*) (Sudjianto dan Dahidi, 2007 : 104).

Menurut Kindaichi dalam Sudjianto (2007:104) kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa tidak termasuk *kango* yang terlebih dulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak zaman dulu kala.

Tsukishima Hiroshi dalam Sudjianto (2007:104) menambahkan bahwa kata-kata yang diambil dari bahasa asing yang sudah dimasukkan ke dalam sistem bahasa Jepang disebut *gairaigo* atau *shakuyogo*.

*Gairaigo* adalah salah satu jenis kosa kata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang (Sudjianto, 2007:104)

*Konshugo* adalah kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo* (Sudjianto dan Dahidi, 2007:108)

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata dalam bahasa Jepang terdiri dari *wago* yang merupakan kosakata yang mengacu pada bahasa Jepang asli, *kango* yang merupakan kosakata yang dibaca *onyomi* dan

disampaikan dari China, *gairaigo* yaitu kosa kata yang merupakan serapan dari bahasa asing dan biasa ditulis dengan katakana, serta *konshugo* yaitu kosakata yang merupakan gabungan dari *wago* dan *kango*, *kango* dengan *gairaigo*.

#### 4. Kelas kata

Menurut Sudjianto (2004:148-149) dalam bahasa Jepang terdapat 10 kelas kata. Delapan kelas kata diantaranya termasuk *jiritsugo* sementara dua kelas kata lainnya termasuk *fuzokugo*. Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* seperti *meishi*, *dooshi*, *keiyooshi* atau ada yang menyebutnya *I-keiyooshi*, *keiyoodooshi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyooshi*, *fukushi*, *rentaishi*, *setsuzokushi*, dan *kandooshi* termasuk kelompok *jiritsugo*, sedangkan kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti kelas kata *joshi* dan *jodooshi* termasuk kelompok *fuzokugo*.

##### a. *Dooshi*

Menurut Nomura dalam Sudjianto (2014:149) *dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-I dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Dooshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

Contoh:

1) *Tsukue no ue ni rajio ga aru.*

Di atas meja ada radio

Kata *aru* pada kalimat-kalimat di atas termasuk *dooshi* yang menyatakan keberadaan (eksistensi) radio di atas meja.

b. *I-keiyooshi* (Ajektiva-I)

Menurut Kitahara dalam Sudjianto (2014: 154) *I-keiyooshi* ‘ajektiva-I’ sering disebut juga *keiyooshi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Setiap kata yang termasuk *I-keiyooshi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Menurut Shimizu dalam Sudjianto (2014:154) Ajektiva-I pada umumnya dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) *Zokusei keiyooshi*, yaitu kelompok ajektiva-I yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* ‘tinggi/mahal’ *nagai* ‘panjang’, *tooi* ‘jauh’, *futoi* ‘gemuk/besar’, *akai* ‘merah’, *omoi* ‘berat’, dan sebagainya
- 2) *Kanjoo keiyooshi*, yaitu kelompok ajektiva-I yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* ‘senang/gembira’, *kanashii* ‘sedih’, *kowai* ‘takut’, *itai* ‘sakit’, *kayui* ‘gatal’, dan sebagainya.

c. *Na-keiyooshi* (Ajektiva-na)

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2014:155) *Na-keiyooshi* sering disebut juga *keiyoodooshi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Oleh karena perubahannya mirip dengan *dooshi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyosooshi*. Selain menjadi predikat *na-keiyooshi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

Menurut Shimizu dalam Sudjianto (2014 : 155) *na-keiyooshi* atau *keiyoodooshi* pun dapat diklasifikasikan seperti *I-keiyooshi* seperti berikut:

- 1) *Keiyooshi* yang menyatakan sifat, misalnya *shizukada* ‘tenang/sepi’, *kireida* ‘indah/cantik/bersih’, *sawayakada* ‘segar’ *akirakada* ‘jelas’, *sakanda* ‘makmur/populer’ *kenkootekida* ‘sehat’ dan sebagainya.
- 2) *Keiyooshi* yang menyatakan perasaan, misalnya *iyada* ‘muak/tidak senang’, *zannenda* ‘merasa menyesal/sayang sekali’, *yukaida* ‘senang hati/ gembira’, *fushigida* ‘aneh’, *sukida* ‘suka’, *kiraida* ‘benci’, *heikida* ‘tenang/tidak memperhatikan’, dan sebagainya.

#### d. Meishi (Nomina)

Menurut Matsuoka dalam Sudjianto (2014:156 ) *Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi,, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. Kemudian menurut Hirai dalam Sudjianto (1989:148) *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan



sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* disebut juga *taigen*, di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya.

Contoh

1) *Fujisan wa totemo kirei desu*

Gunung fuji sangat indah

e. *Rentaishi* (Prenomina)

*Rentaishi* adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat dipakai untuk menerangkan *yoogen* (Jidoo Gengo Kenkyuukai, 1987:93)

Selanjutnya menurut Hirai dalam Sudjianto (2014:162) mengatakan bahwa *rentaishi* adalah kelompok *jiritsugo* yang menjelaskan bahwa *rentaishi* adalah kelompok *jiritsugo* yang hanya menerangkan *taigen* (*meishi* ‘nomina’), tidak mengenal konjugasi dan tidak dapat menjadi subjek.

Contoh

1) *Akai booshi wa ikura desu ka.*

Topi merah berapa harganya?

f. *Fukushi* (Adverbia)

Menurut *Jidoo Gengo Kenkyuukai* dalam Sudjianto (2014:164) *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan

sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap.

Sedangkan menurut Matsuoka dalam Sudjianto (2014:165) *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembicara. Namun selain menerangkan verba, ajektiva-I, ajektiva-na dan adverbial yang lain, *fukushi* pun dapat menerangkan nomina.

#### Contoh

1) *Watashi wa kanarazu ikimasu.*

Saya pasti akan pergi

g. *Kandoshi* (Interjeksi)

Menurut Yoshiaki dalam Sudjianto (2014:169) *Kandoshi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandooshi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira namun selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban orang lain.

#### h. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Menurut Ogawa (1989:141) dalam Sudjianto (2004:170) *setsuzokushi* merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya.

Selanjutnya di dalam *Tanoshii Nihongo no Bunpoo (Jidoo Gengo Kenkyuukai Henshuu, 1987:95)* dalam Sudjianto (2004:170) *setsuzokushi* dijelaskan dengan cara mengemukakan contoh kalimat seperti berikut:

1) *Ame ga furimashita. Sorede, Undookai wa zhuushi ni narimashita.*

‘Hujan turun. Oleh sebab itu *undookai* diberhentikan’

#### i. *Jodooshi*

Menurut Sudjianto (2014:174) *Jodooshi* adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya. Kelas kata ini dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk sebuah *bunsetsu* apabila dipakai bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*.

Menurut Terada Takano dalam Sudjianto karakteristik *jodooshi* adalah sebagai berikut: merupakan *fuzokugo*, dapat berubah bentuknya, terutama dipakai setelah *yoogen* dan menambah berbagai macam arti (Terada, 1984:140-141). Namun ada juga *jodooshi* yang dipakai setelah *taigen* (*meishi* = nomina) seperti verba bantu *da, desu*, atau *rashii*.

Menurut *Jidoo Gengo Kenkyuukai* dalam Sudjianto (2014:174), ada beberapa kata yang termasuk *jodooshi*, yakni *reru* dan *rareru*, *seru* dan *saseru*, *da* dan *desu*, *nai* atau *nu*, *ta*, *rashii*, *u* atau *yoo* atau *daroo*, *mai*, *sooda*, *tai* dan *masu*.

#### j. *Joshi* (Partikel)

Menurut Hirai dalam Sudjianto *joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya. *Joshi* sama dengan *jodooshi* kedua-duanya termasuk *fuzokugo*, namun kelas kata *jodooshi* dapat mengalami perubahan

Oleh karena *joshi* termasuk *fuzokugo*, maka kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, apalagi sebagai satu kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*. Kelas kata yang dapat disisipi *joshi* antara lain *meishi*, *dooshi*, *I-keiyooshi*, *na-keiyooshi*, *joshi*, dan sebagainya.

### C. Afiksasi dalam bahasa Jepang

#### 1. Pengertian Afiksasi

Menurut Chaer (2008:23) afiks adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar dalam pembentukan kata, tetapi hanya unsur pembentuk dalam proses

afiksasi. Sedangkan menurut Tjandra (2015:58) Afiksasi bermakna pembubuhan unsur bahasa tambahan dan terjadi pada pembentukan kata.

Kemudian Tjandra (2015:42) menjelaskan bahwa proses afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang melahirkan kata-kata dengan huruf kanji pertama sebagai prefiks (awalan) atau huruf kanji terakhir sebagai sufiks (akhiran); kanji prefiks dan sufiks ini mengandung makna gramatikal secara teoretis menurut gramatikanya. Selanjutnya Toshiyuki (1999:8) menjelaskan:

語でない形態素は「接辞」と呼ばれ、現れる位置によって「接頭辞」「接尾辞」と分かります。「さ」は「あおさ」のように、後ろに現れるので接尾辞です。「こぎれい」「こにくらしい」などの「こ」は、前に現れるので接頭辞です。ほかの言語記号の真ん中に現れる接中辞というのも一応あります。

*Godenai keitaiso wa `setsuji' to yoba re, arawareru ichi ni yotte `settō ji' `setsuoji' to wakaremasu. `Sa' wa `aosa' no yō ni, ushiro ni arawarerunode setsuojidesu. `Kogirei' ni nikurashi' nado no `ko' wa, mae ni arawarerunode settō jidesu. Hoka no gengo kigō no man'naka ni arawareru setchūji to iu no mo ichiō arimasu.*

Morfem yang bukan kata disebut "afiks", dan dibedakan menjadi "prefiks" dan "sufiks" tergantung pada posisi yang muncul. "Sa" adalah akhiran karena muncul di belakang seperti "Aosa". "Ko" adalah awalan karena muncul sebelum "kogirai" dan "konikurai". Ada juga yang muncul di tengah kata disebut "infiks".

Chaer (2015:177-178) mengungkapkan berdasarkan kata sifat yang dibentuknya dibedakan menjadi 2 jenis afiks yaitu, infleksi dan derivatif. Sedangkan afiks yang dilihat dari melekatnya pada bentuk dasar dibagi menjadi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, interfiks dan transfiks. Serta masih ada istilah ambifiks dan sirkumfiks.

## 2. Jenis-jenis afiks

Menurut Machida dan Momiyama (1997:53) dalam Sutedi (2014:46) bahwa *setsuji* (接辞) <imbuan> yang terletak di depan morfem yang lainnya disebut prefiks (接頭辞 „*settouji*’), sedangkan *setsuji* (接辞) <imbuan> yang terletak di belakang morfem yang lainnya sufiks (接尾辞 „*setsubiji*’).

Prefiks dalam bahasa Jepang disebut *settouji*. Menurut Timothy Vance (1993:1) prefiks (*settouji*) yang biasanya sering dipakai antara lain

*O* (お) , *Sho* (総) , *Go* (ご) , *Sai* (再) , *Shin* (新) , *Dai* (大) , *Fu* (不) ,  
*Zen* (全) , *Hi* (非) , *Kaku* (各) , *Kyuu* (旧) , *Me* (女) , *Ma* (真) , *Ma* (未) ,  
*Mu* (無) , *Chou* (超)

Sufiks dalam bahasa Jepang disebut *setsubiji*. Menurut Timothy Vance (1993:29) sufiks bahasa Jepang (*setsubiji*) yang sering dipakai antara lain

*Teki* (的) , *Betsu* (別) , *Bu* (部) , *Butsu* (物) , *Byou* (病) , *Chou* (調) , *chuu*  
 (中) , *Dai* (代) , *Dan* (団) , *Do* (度) , *Hi* (費) , *Hin* (品) , *Hou* (法) ,  
*Hon* (本) , *In* (員) , *Jin* (人) , *Sho* (所) , *Jou* (上) , *Ka* (下) , *Ka* (家) , *Ka*  
 (化) , *Kan* (感) , *Ken* (圈) , *Kin* (金) , *Ron* (論) , *Rui* (類) , *Ryoku* (力) ,  
*Ryuu* (流) , *Sei* (生) , *Setsu* (説) , *Kai* (会) , *Kai* (界) , *Sa*(さ) , *San* (さん) ,  
*Sha* (者) , *Shi* (士) , *Shiki* (式) , *Shin* (心) , *Sou* (層) , *Jou* (場) , *Tai* (隊) ,  
*You* (用) , *Fuu* (風) , *Ha* (派) , *Zai* (劑) , *Kou* (工)

#### D. Prefiks dalam Bahasa Jepang

Prefiks dalam bahasa Jepang disebut dengan *settouji*. Menurut Yukio

(2002:76):

接頭辞とは、un- や re- のように、他の語の最初に付加される形態素です。

*Settouji to wa, "un-" ya "re-" no you ni, hoka no go no saisho ni fuka sa reru keitaisodesu.*

Prefiks adalah morfem yang ditambahkan ke awal kata lain, seperti tidak atau kembali.

Shigeyuki (1990:158) menjelaskan bahwa:

新しい単語(語幹)をつける単語づくりの要素を狭い意味での接辞という。まえにつく接辞を接頭辞、あとにつくる要素を接尾辞という。

*Atarashī tango (gokan) o tsukeru tango tsukuri no yōso o semai imi de no setsuji to iu. Mae ni tsuku setsuji o settō ji, ato ni tsukuru yōso o setsuoji to iu.*

Unsur membuat kata disebut afiks dalam arti sempit. Afiks yang terletak di depan disebut *settouji*, afiks yang terletak dibelakang disebut *setsubiji*.

Selanjutnya Tamura (2014:16) menjelaskan bahwa:

接頭辞とは造語成分の一つで、それ自体は独立の語としての機能を持たず、他の語の前に付いて複合語を構成し、強調、敬意などの意味を添加する形態素のことである。

*Settō ji to wa zōgoseibun no hitotsu de, sore jitai wa dokuritsu no go to shite no kinō o motazu, hoka no go no mae ni tsuite fukugōgo o kōsei shi, kyōchō, keii nado no imi o tenka suru keitaiso no kotodearu.*

Prefiks adalah komponen kata yang diciptakan yang itu sendiri tidak memiliki fungsi sebagai kata yang berdiri sendiri tetapi merupakan kata majemuk di depan kata lain dan menambahkan arti seperti penekanan atau penghormatan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prefiks dalam bahasa jepang disebut *settouji*. *Settouji* merupakan awalan yang tidak dapat berdiri sendiri dan dapat melekat pada jenis kata berupa *wago*, *kango*, maupun *gairaigo*, sehingga membentuk kosa kata baru.

Dalam penelitian ini prefiks yang akan penulis teliti adalah prefiks 真- (*Ma-*), 大- (*Dai-*) 超- (*Chou-*) yang memiliki makna yang hampir sama yaitu benar-benar, sangat, dan super.

#### a. Prefiks 真-

Menurut Kuratani (1982:120) dalam kamus kanji menerangkan 真 (*ma*) memiliki makna *turth* <N> yang artinya adalah kebenaran atau benar-benar.

Menurut Iori dkk (2001:540)

「真（ま）～」は色彩を表す形容詞や若干の名詞に付いて典型的であることを表す接頭辞です。次に来る形容詞や名詞の最初の音によって「まん～まっ～」などの音になることもあります。

*Shikisai o arawasu keiyōshi ya jakkan no meishi ni tsuite tenkei-tekidearu koto o arawasu settō jidesu. Tsugini kuru keiyōshi ya meishi no saisho no oto ni yotte 「まん～まっ～」 nado no oto ni naru koto mo arimasu.*

*Ma* adalah prefiks yang melekat pada beberapa kata benda, dan dapat pula melekat pada kata sifat yang mengekspresikan warna. Tergantung pada bunyi pertama dari kata sifat atau kata benda berikutnya, itu mungkin menjadi suara seperti "*man~*, *ma'~*"

色彩) 真っ赤、真っ青、真っ白、真っ黒、真っ黄色、真っ茶色

形状) 真ん丸、真四角、まっすぐ

位置) 真上、真下、真横、真正面、真向かい、真東、真西、真北、

状態) 真新しい、真っ暗、真っ裸、真っ二つ、真っ逆さま時間・



時期) 真昼、真っ昼間、真夜中、真っ最中、真夏、真冬真南

Sedangkan menurut Tamura (2014:22)

「色彩」「季節」「時間」「位置」「方角」「形状」「状態」などについて「正確である」「本当にそうであると感じられる」などの意味を表す。

*'Shikisai' 'kisetsu' 'jikan' 'ichi' 'hōgaku' 'keijō' 'jōtai' nado ni tsuite 'seikakudearu' 'hontōni soudearu to kanji rareru' nado no imi o arawasu.*

Prefiks *ma~* menerangkan "warna" "musim" "waktu" "posisi" "arah" "bentuk" "negara" dll, yang berarti "akurat", "benar-benar".

Contoh

真 + 白い = 真っ白い

*Ma + Shiro = Masshiro*

Benar-benar + Putih = Benar-benar putih

(Iori dkk, 2001:540)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *ma~* adalah prefiks yang menyatakan kebenaran dan akuratan dari kata dasarnya.

## b. Prefiks 大

Menurut Kuratani (1982:6) dalam kamus kanji menerangkan 大 (*dai*) memiliki makna *big, large* <N> yang artinya adalah besar.

Sedangkan menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa *dai~* adalah prefiks yang menampilkan makna “besar” atau “dengan besar” pada kata dasarnya.

Menurut Iori dkk (2001:540)

「大～」は名詞や一部のナ形容詞、および動詞のマス形などに付いて程度や規模が大きいことを表します。

「だい」：大賛成、大満足、△大好き、大嫌い、大歓声、大音量大地霊、大事故、大邸宅、大学者、大歌手、大選手

*‘Dai ~’ wa meishi ya ichibu no nakeiyōshi, oyobi dōshi no masukei nado ni tsuite teido ya kibo ga ōkī koto o arawashimasu.*

Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala “besar” pada kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja.

Contoh:

大 + 洪 = 大洪

*Dai + Kozui = daikozui*

Besar + Banjir = Banjir besar

Vance (1993:3)

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *dai~* adalah prefiks yang memiliki arti “besar” atau sesuatu “yang besar” dari kata dasarnya.

### c. Prefiks 超

Menurut Vance (1993:1) *chou~* merupakan prefiks yang memiliki makna “super”, “ultra”.

Menurut Kuratani (1982:293) dalam kamus kanji menerangkan 超(*chou*) memiliki makna super. Umumnya mengacu pada tingkat ekstrim dari apa yang disebutkan kata dasarnya.

Menurut Tamura (2014:25)

超は甚だしい状態であると話者に感じられるぐらい程度が強いことを表す。

*Chou wa hanahadashii joutaidearu to washa ni kanji rareru gurai teido ga tsuyoi koto o arawasu.*

Kemudian menurut Nakamura (2013:209)

「超」の接頭辞的用法では、語基は名詞であり、したがって、「超」を含む複合語は名詞が原則であった。しかし、若者ことばの用法では以下の組み合わせも可能となった。これにより、「超」の生産性は飛躍的に高くなる。

超 + 形容詞、形容動詞、動詞

超楽しい (形容詞)      超楽 (だ) (形容動詞)      超混んでいる (動詞)

*Chou no settouji-teki youhoude wa, -go ki wa meishideari, shitagatte, `chou o fukumu fukugougo wa meishi ga gensokudeatta. Shikashi, wakamono kotoba no youhoude wa ika no kumiawase mo kanou to natta. Kore ni yori, `chou no shousansei wa hiyaku-teki ni takaku naru. Chou + keiyōshi, keiyōdōshi, dōshi.*

Dalam penggunaan awalan "super", kelompok kata adalah kata benda, sehingga kata majemuk yang mengandung "super" adalah kata benda sebagai aturan. Namun, dalam *wakamono kotoba*, terjadi perluasan makna. *Chou* + kata sifat, kata sifat yang menyerupai kata benda, kata kerja.

Contoh:

超            + でらつくす = ちょうでらつくす

*Chou*            + *Derakkusu* = *Chouderakkusu*

Super            + mewah = Supermewah

(Vance, 1993:1-3)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kata *chou* adalah prefiks yang memiliki arti super, ultra. Kata yang dibentuk dengan *chou~* berarti “melampaui” apa yang disebutkan kata dasarnya.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian Relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skripsi Anggita Rukmawardi yang berjudul “*Chou*” sebagai *ryuukugo* dan penggunaan dalam masyarakat Jepang. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang fungsi “*chou*” sebagai prefiks, “*chou*” sebagai komponen pembentuk kosa kata, dan “*chou*” sebagai bahasa slang dalam masyarakat Jepang.

Penelitian tentang *settouji* telah dilakukan yaitu penggunaan prefiks negatif *fu* (不) *hi* (非), *mi* (未), *mu* (無) dalam bahasa Jepang, oleh Hadani Sabil mahasiswa STBA JIA 2017 yang meneliti proses afikasi prefiks *fu* (不) *hi* (非), *mi* (未), *mu* (無) dalam bahasa Jepang dan apakah ketiganya bisa saling menggantikan atau tidak. Perbedaan adalah dalam penelitian ini penulis meneliti penggunaan 真- (*Ma-*), 大- (*Dai-*) 超- (*Chou-*) dalam bahasa Jepang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Metodologi penelitian adalah rangkaian dari kegiatan penelitian dan didasari oleh pandangan filosofis, asumsi dasar, ideologis serta pertanyaan dan isu yang dihadapi. Sebuah penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu yang menjelaskan langkah-langkah yang harus dijalani, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut dibuat atau diolah. Metode penelitian yang baik dan tepat dirancang untuk memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2012:2)

Dilihat dari pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada Februari sampai dengan bulan Juli 2018. Tempat yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah, di STBA JIA Bekasi.

## **2. Jenis Penelitian**

Oleh karena dalam bahasa Jepang banyak terdapat prefiks yang memiliki arti dan makna yang mirip dan sangat memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam penggunaannya, maka perlu dilakukan penelitian terhadap prefiks ini dengan mengumpulkan referensi, menyusun atau mengklasifikasikan dan menganalisisnya. Oleh karena itu, metode yang dianggap tepat dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang ada dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Langkah-langkah penelitian ini adalah menentukan masalah aktual, pengumpulan data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan untuk menjawab masalah tersebut (Sutedi, 2005:16).

Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor (1993:30), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Salim (2001:5-6), penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, instropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksi dan

visual) yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode dalam meneliti suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, dan aktual menurut fakta-fakta yang diselidiki.

## **B. Prosedur Penelitian**

Supaya efisien dan memudahkan proses penelitian, sebuah karya tulis memerlukan prosedur penelitian. Selain itu prosedur penelitian ini juga untuk memudahkan proses evaluasi. Prosedur penelitian yang penulis lakukan meliputi beberapa hal yakni:

### **1. Tahapan Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan menetapkan masalah dengan melihat latar belakang pada penelitian ini.
- b. Merumuskan batasan masalah, supaya masalah tidak keluar dari topik permasalahannya.
- c. Merumuskan tujuan, metode penelitian, objek penelitian.
- d. Menyusun proposal penelitian dan mengajukan proposal kepada dosen pembimbing.

## 2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian.
- b. Mengklasifikasikan data-data tersebut sesuai dengan pembagian yang terdapat dalam setiap bab penelitian.
- c. Mengolah dan menganalisis data-data yang telah terkumpul.

## 3. Penyelesaian

Dalam tahap ini, penulis menyusun, menganalisa, membuat kesimpulan sementara berdasarkan data dari sumber yang diperoleh. Melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing, menarik kesimpulan akhir sehingga diperoleh jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini. Kemudian hasil penelitian penulis susun dalam bentuk skripsi.

### **C. Teknik Pengumpulan data**

Menurut Ibrahim (2015:79) Teknik pengumpulan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Pentingnya pengumpulan data dalam suatu penelitian, mengharuskan seorang peneliti untuk mampu merencanakan dengan baik penelitian yang dilakukannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:224) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Selanjutnya menurut Kurnia (2014:136), dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian seperti observation



(pengamatan), wawancara, maupun interview. Selain ketiga teknik pengumpulan data yang sudah disebutkan sebelumnya, ada juga teknik studi kepustakaan.

Menurut Subiyanto (1993:128) studi kepustakaan adalah salah satu bentuk metodologi penelitian yang menekankan pada daftar pustaka sebagai objek studi. Pustaka pada hakikatnya merupakan hasil oleh budi manusia dalam bentuk karya tertulis (*literature*) guna menuangkan ide atau gagasan seseorang atau kelompok. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber, jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.

Penulis mengumpulkan informasi dengan cara mengumpulkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan objek penelitian. Setelah itu, penulis menggali dan memahami konsep-konsep dan teori-teori yang ditemukan para ahli terdahulu yang sudah pasti keabsahannya.

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan menyusun, mengklasifikasi, dan mengolah data secara sistematis dengan tujuan mudah dipahami.

Menurut Prasfowo (2012:45) analisis data dalam metode kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori.

Kemudian menurut Ibrahim (2015:104) dalam penelitian kualitatif, pekerjaan analisis sama sekali tidak dapat dipisahkan dengan penelitian itu sendiri. Artinya bahwa, begitu kegiatan penelitian dimulai pada saat itu juga pekerjaan analisis sudah berjalan dengan pendekatan kualitatif.

Berikut adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

1. Mencari sumber data yang mengandung prefiks *ma~*, *dai~*, dan *chou~*.
2. Menyajikan kata yang dilekati oleh prefiks *ma~*, *dai~*, dan *chou~*.
3. Menalisis karakteristik kata yang mengandung prefiks *ma~*, *dai~*, dan *chou~* berdasarkan jenis kata, kelas kata dan makna kata.
4. Mensubstitusikan kata yang telah dikumpulkan dengan prefiks *ma~*, *dai~*, dan *chou~*.
5. Membuat kesimpulan dari analisa yang disimpulkan.

### **E. Sumber Data**

Menurut Ibrahim (2015:67) sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait/relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah buku referensi mengenai linguistik umum, linguistik bahasa Jepang, buku kanji kanji baik yang dicetak dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Jepang, dan Asahi Shinbun Digital.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis data yang menjelaskan prefiks *ma~*, *dai~*, *chou~* yang terdapat dalam Asahi Shinbun Digital. Analisis data ini juga tentang fungsi *settouji ma~*, *dai~*, *chou~* dilihat dari segi gramatika dan mengetahui ada tidaknya perubahan jenis kata atau kelas kata. Dari analisis tersebut diharapkan dapat lebih memperjelas penggunaan prefiks *ma~*, *dai~*, *chou~* yang memiliki arti yang hampir sama.

#### A. Paparan Data

Sebelum melakukan analisa data, penulis ingin memaparkan data yang merupakan kosakata yang dilekati oleh prefiks *ma~*, *dai~*, *chou~* yang terdapat dalam Asahi Shinbun Digital edisi Juli 2017 sampai Juli 2018. Jumlah data yang akan penulis teliti sebanyak 30 data. Data yang menggunakan prefiks *ma~* sebanyak 10 data, prefiks *dai~* sebanyak 10 data dan prefiks *chou~* sebanyak 10 data.

Tabel 4.1 Kosakata yang dilekati prefiks *ma~*

No	Kosakata	Romaji	Arti	Keterangan
1	真心	<i>Makokoro</i>	Ketulusan	2018 年 7 月 8 日
2	真上	<i>Maue</i>	Paling atas	2018 年 6 月 26 日
3	真っ青	<i>Massao</i>	Biru pekat	2018 年 7 月 17 日

4	真っ暗	<i>Makkura</i>	Gelap gulita	2018年7月16日
5	真夏日	<i>Manatsubi</i>	Musim Panas	2018年7月16日
6	真っ先	<i>Massaki</i>	Paling depan	2018年7月16日
7	真っ赤	<i>Maakai</i>	Merah terang	2018年7月19日
8	真っ白	<i>Mashiro</i>	Benar-benar putih	2018年7月23日
9	真っ黒	<i>Makkuro</i>	Hitam legam	2018年5月29日
10	真冬	<i>Mafuyu</i>	Pertengahan musim dingin	2018年3月25日

Tabel 4.2 Kosakata yang dilekati prefiks *dai~*

No	Kosakata	Romaji	Arti	Keterangan
1	大洪	<i>Daikozui</i>	Banjir besar	2018年7月11日
2	大震災	<i>Daishinsai</i>	Gempa besar	2018年7月11日
3	大問題	<i>Daimondai</i>	Masalah besar	2018年1月29日
4	大作家	<i>Daisakka</i>	Penulis besar	2018年6月13日
5	大成功	<i>Daisekkou</i>	Paling depan	2018年7月14日
6	大活躍	<i>Daikatsuyaku</i>	Sukses Besar	2018年6月24日
7	大嫌い	<i>Daikirai</i>	Sangat benci	2018年4月18日

8	大敗北	<i>Daihaiboku</i>	Kekalahan besar	2018 年 6 月 12 日
9	大部分	<i>Daibubun</i>	Bagian besar	2018 年 7 月 14 日
10	大失敗	<i>Daishippai</i>	Gagal total	2017 年 10 月 27 日

Tabel 4.3 Kosakata yang dilekati prefiks *chou~*

<b>N o</b>	<b>Kosakata</b>	<b>Romaji</b>	<b>Arti</b>	<b>Keterangan</b>
1	超音	<i>Chouonpa</i>	Ultrasonik	2018 年 6 月 24 日
2	超人氣	<i>Chouninki</i>	Superpopuler	2018 年 6 月 29 日
3	超満員	<i>Chouman'in</i>	Penuh Sesak	2018 年 6 月 26 日
4	超伝導	<i>Choudendou</i>	Superkonduktivitas	2018 年 1 月 31 日
5	超大国	<i>Choutaikoku</i>	Negara Adidaya	2018 年 6 月 13 日
6	超党派	<i>Choutouha</i>	Non Partisipan	2018 年 7 月 4 日
7	超特急	<i>Choutokkyuu</i>	Super Express	2018 年 7 月 24 日
8	超能力	<i>Chounouryoku</i>	Supranatural	2018 年 7 月 22 日
9	超合金	<i>Choujiga</i>	Paduan super	2018 年 7 月 25 日
10	超自我	<i>Chougoukin</i>	Super ego	2018 年 7 月 25 日

## B. Analisis Data

1. Karakteristik dan makna prefiks *Ma~*

- 1) 真実を語る勇氣、弾圧、抵抗があってもそれを訴える勇氣と分かって  
もらえる真心を持ちたい。

*Shinjitsu o kataru yūki, dan'atsu, teikō ga atte mo sore o uttaeru yūki to wakatte moraeru makokoro o mochitai.*

Ingin memiliki ketulusan yang dipahami sebagai keberanian menolak meskipun terdapat perlawanan dan penekanan serta berani mengatakan kebenaran.

(<https://www.asahi.com/articles/ASL785TKPL78UTFK00C>)

a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada beberapa nomina dan *adjective* yang berciri khas mengekspresikan warna. *Makokoro* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *kokoro*.

Menurut Matsuoka (2000:342) dalam Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. *kokoro* merupakan nama anggota tubuh sehingga *kokoro* termasuk kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:69) *kokoro* termasuk kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *ma~*, terjadi pembentukan kata menjadi *makokoro* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata (Kuratani,1982:120).

b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *kokoro* memiliki arti hati. Setelah dibubuhi prefiks *ma~* membentuk kata *makokoro* yang maknanya menjadi ketulusan hati. Sehingga penambahan prefiks *ma~* tidak merubah makna tetapi hanya menambahkan makna dari kata dasar yang dilekatinya. Dilihat dari maknanya prefiks *ma~* memiliki makna akurat dan benar-benar, prefiks *dai~* memiliki makna besar atau sangat. Sedangkan prefiks *chou~* memiliki makna super atau ultra. Sehingga pada contoh *makokoro* prefiks *ma~* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*.

- 2) 白目の終わりの真上を目安に眉尻の終わりは、眉頭より下げない。

*Shirome no owari no maue o meyasu ni mayujiri no owari wa, mayugashira yori sagenai.*

Tepat di atas ujung mata putih sebagai panduan, jangan menurunkan ujung alis terlalu rendah.

([https://www.asahi.com/articles/ASL5Z54S9L5ZUEHF00F.html?iref=p\\_c\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASL5Z54S9L5ZUEHF00F.html?iref=p_c_ss_date))

a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada kelas kata nomina dan *adjective* yang berciri khas mengekspresikan warna.

*Maue* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *ue*. *Ue* merupakan kelas kata nomina karena *ue* tidak dapat berkonjugasi. Menurut Matsuoka (2000:342) dalam Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya,



tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. Kemudian Kuratani (1982:21) dalam kamus kanji menerangkan *ue* termasuk ke dalam kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *ma~*, terjadi pembentukan kata menjadi *maue* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *ue* memiliki arti di atas. Setelah dibubuhi prefiks *ma~* membentuk kata *maue*. Sehingga maknanya benar-benar di atas atau tepat di atas. Dilihat dari maknanya prefiks *ma~* memiliki makna akurat dan benar-benar, prefiks *dai~* memiliki makna besar dan sangat. Sedangkan prefiks *chou~* memiliki makna super atau ultra. Sehingga pada contoh *maue* prefiks *ma~* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*.

- 3) 真っ青な海に白い波しぶきを上げながら、約200人の乗客と一緒に大海原を疾走した。

*Massaona umi ni shiroi nami shibuki o agenagara, yaku 200-ri no jōkyaku to issho ni daikaigen o shissō shita.*

Saat menyerbu gelombang putih di lautan biru pekat, dia melompat ke lautan dengan sekitar 200 penumpang.

([https://www.asahi.com/articles/ASL7H54TZL7HTLTB018.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASL7H54TZL7HTLTB018.html?iref=sp_ss_date))

a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada beberapa nomina dan *adjectiva* yang berciri khas mengekspresikan warna. *Massao* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *aoi*.

Menurut Shimizu (2000:46) dalam Sudjianto (2004:154) *I-keiyoushi* atau *adjectiva-i* pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu kelompok *ajektiva-i* yang menyatakan sifat atau keadaan yang bersifat objektif dan *ajektiva-i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif.

*Aoi* merupakan warna dan termasuk kedalam kelompok ajektiva yang menyatakan sifat secara objektif. Begitupula menurut Kuratani (1982:153) dalam kamus kanji, *aoi* termasuk kelas kata *adjectiva-i*. Kemudian menurut Iori dkk (2001:540) ada juga yang mengalami perubahan bunyi seperti “*ma*’ atau *man*” pada bunyi pertama kata benda ataupun kata sifat yang dilekati prefiks *ma~*.

Pada kalimat di atas, *aoi~* mengalami pembentukan kata menjadi *massao*. Menurut Kuratani (1982:153) dalam kamus kanji *massao* berubah menjadi kelas kata *adjektiva-na*.

#### b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *aoi* memiliki arti biru. Setelah dibubuhi prefiks *ma~* membentuk kata *massao*. Sehingga maknanya menjadi benar-benar biru atau biru pekat. Dilihat dari maknanya prefiks *ma~* memiliki makna

akurat dan benar-benar, prefiks *dai~* memiliki makna besar dan sangat. Sedangkan prefiks *chou~* memiliki makna super atau ultra. Sehingga pada contoh *massao* prefiks *ma~* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*.

4) 真っ暗な部屋の中です。

*Makkurana heya no naka desu.*

Di dalam ruangan yang gelap gulita.

([https://www.asahi.com/articles/SDI201807165365.html?iref=pc\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/SDI201807165365.html?iref=pc_ss_date))

a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada beberapa nomina dan *adjectiva* yang berciri khas mengekspresikan warna. *Makkura* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *kurai*.

Menurut Shimizu (2000:46) dalam Sudjianto (2004:154) *I-keiyoushi* atau *adjectiva-i* pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu kelompok *ajektiva-i* yang menyatakan sifat atau keadaan yang bersifat objektif dan *ajektiva-i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif.

*Kurai* termasuk kedalam kelompok *ajektiva* yang menyatakan sifat secara objektif. Begitupula menurut Kuratani (1982:300) dalam kamus kanji, *kurai* termasuk kelas kata *adjectiva-i*. Kemudian menurut Iori dkk

(2001:540) ada juga yang mengalami perubahan bunyi seperti “*ma*’ atau *man*” pada bunyi pertama kata benda ataupun kata sifat yang dilekati prefiks *ma~*.

Pada kalimat di atas, *kurai* mengalami pembentukan kata menjadi *makkurana* sehingga terjadi perubahan kelas kata menjadi *adjektiva-na*.

#### b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *kurai* memiliki arti gelap. Setelah dibubuhi prefiks *ma~* membentuk kata *makkurai*. Sehingga dalam contoh kalimat di atas menggambarkan suatu ruangan yang sama sekali tidak ada penerangan, sehingga menjadi benar-benar gelap. Dilihat dari maknanya prefiks *ma~* memiliki makna akurat dan benar-benar, prefiks *dai~* memiliki makna besar dan sangat. Sedangkan prefiks *chou~* memiliki makna super atau ultra. Sehingga pada contoh *makkurai* prefiks *ma~* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*.

- 5) 真夏日となった日差しを避けるための色とりどりの parasol や テント が 並んで いた。

*Manatsubi to natta hizashi o yokeru tame no irotoridori no parasoru ya tento ga narande ita.*

Terdapat payung warna warni dan tenda untuk menghindari sinar matahari pada saat musim panas.

([https://www.asahi.com/articles/ASL7J51RGL7JUQIP02B.html?iref=s\\_p\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASL7J51RGL7JUQIP02B.html?iref=s_p_ss_date))

#### a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada beberapa nomina dan *adjective* yang berciri khas mengekspresikan warna. *Manatsubi* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *natsubi*.

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Sehingga *natsubi* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *ma~*, terjadi pembentukan kata menjadi *manatsubi* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata (Kuratani,1982:120).

#### b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *natsubi* memiliki arti musim panas. Setelah dibubuhi prefiks *ma~* membentuk kata *manatsubi*. Perbedaannya dengan *natsubi*, *manatsubi* diartikan sebagai hari musim panas yang suhunya bisa mencapai 30 derajat *celcius* bahkan lebih, sehingga terasa sangat panas. Dilihat dari maknanya prefiks *ma~* memiliki makna akurat dan benar-benar, prefiks *dai~* memiliki makna besar dan sangat. Sedangkan prefiks *chou~* memiliki makna super atau ultra. Sehingga pada contoh *manatsubi* prefiks *ma~* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*.

- 6) トンボは手に真っ先に飛び出した。

*Tonbo wa te ni massakini tobidashita.*

Capung terbang tepat di ujung jari

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7J5D7VL7JUTQP029.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7J5D7VL7JUTQP029.html?iref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada beberapa nomina dan *adjective* yang berciri khas mengekspresikan warna. *Massaki* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *saki*.

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Sehingga *saki* merupakan kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:92) dalam kamus kanji menerangkan *saki* termasuk kelas kata nomina. Kemudian menurut Iori dkk (2001:540) ada juga yang mengalami perubahan bunyi seperti “*ma*’ atau *man*” pada bunyi pertama kata benda ataupun kata sifat yang dilekati prefiks *ma~*.

Pada kalimat di atas, *saki* mengalami pembentukan kata menjadi *massaki* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *saki* memiliki makna di depan. Setelah dibubuhi prefiks *ma~* membentuk kata *massaki*. Sehingga maknanya menjadi benar-benar di depan. Dilihat dari maknanya prefiks *ma~* memiliki makna akurat dan benar-benar, prefiks *dai~* memiliki makna besar dan sangat. Sedangkan prefiks *chou~* memiliki makna super atau ultra. Sehingga pada contoh *massaki* prefiks *ma~* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*.

- 7) 中土井君も大下君も目を真っ赤にしていた。

*Nakadoi-kun mo Ōshita-kun mo me o makka ni shite ita.*

Nakadoi kun dan Oshitakun matanya benar-benar merah.

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7L6D1HL7LPITB01X.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7L6D1HL7LPITB01X.html?iref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada beberapa nomina dan *adjectiva* yang berciri khas mengekspresikan warna. *Makka* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *akai*.

Menurut Shimizu (2000:46) dalam Sudjianto (2004:154) *I-keiyoushi* atau *adjectiva-i* pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu kelompok *ajektiva-i* yang menyatakan sifat atau keadaan yang bersifat objektif dan *ajektiva-i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif.

*Akai* termasuk kedalam kelompok ajektiva yang menyatakan sifat secara objektif. Begitupula menurut Kuratani (1982:176) dalam kamus kanji, *akai* termasuk kelas kata *adjectiva-i*. Kemudian menurut Iori dkk (2001:540) ada juga yang mengalami perubahan bunyi seperti “*ma*’ atau *man*” pada bunyi pertama kata benda ataupun kata sifat yang dilekati prefiks *ma~*.

Pada kalimat di atas, *akai* mengalami pembentukan kata menjadi *makka* sehingga terjadi perubahan kelas kata menjadi *adjektiva-na*.

#### b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *akai* memiliki arti merah. Setelah dibubuhi prefiks *ma~* membentuk kata *makka*. Sehingga maknanya menjadi benar-benar merah. Prefiks *ma~* pada contoh *makka* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*.

- 8) 祈るような気持ちでベンチから木村の打席を見守っていた亀井陽太（3年）は、頭が真っ白になった。

*Inoru yōna kimochi de benchi kara Kimura no daseki o mimamotte ita Kamei Yōta (3-nen) wa, atama ga masshiro ni natta.*

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7Q2QDVL7QPTJB00G.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7Q2QDVL7QPTJB00G.html?iref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada beberapa nomina dan *adjectiva* yang



berciri khas mengekspresikan warna. *Masshiro* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *shiroi*.

Menurut Shimizu (2000:46) dalam Sudjianto (2004:154) *I-keiyoushi* atau *adjectiva-i* pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu kelompok *ajektiva-i* yang menyatakan sifat atau keadaan yang bersifat objektif dan *ajektiva-i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif.

*Shiroi* termasuk kedalam kelompok *ajektiva-i* yang menyatakan sifat secara objektif. Begitupula menurut Kuratani (1982:115) dalam kamus kanji, *shiroi* termasuk kelas kata *adjectiva-i*. Kemudian menurut Iori dkk (2001:540) ada juga yang mengalami perubahan bunyi seperti “*ma*’ atau *man*” pada bunyi pertama kata benda ataupun kata sifat yang dilekati prefiks *ma~*.

Pada kalimat di atas, *shiroi* mengalami pembentukan kata menjadi *masshiro* sehingga terjadi perubahan kelas kata menjadi *adjektiva-na*.

#### b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *shiroi* memiliki arti putih. Setelah dibubuhi prefiks *ma~* membentuk kata *masshiro*. Sehingga maknanya menjadi benar-benar putih. Prefiks *ma~* pada contoh *masshiro* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*

- 9) 最後の1枚は真っ黒な画像だった。

*Saigo no 1-mai wa makkurona gazōdatta.*

Yang terakhir adalah gambar hitampekak.

([https://www.asahi.com/articles/DA3S13591462.html?iref=pc\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/DA3S13591462.html?iref=pc_ss_date))

a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada beberapa nomina dan *adjectiva* yang berciri khas mengekspresikan warna. *Makkuro* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *kuroi*.

Menurut Shimizu (2000:46) dalam Sudjianto (2004:154) *I-keiyoushi* atau *adjectiva-i* pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu kelompok *ajektiva-i* yang menyatakan sifat atau keadaan yang bersifat objektif dan *ajektiva-i* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif.

*Kuroi* termasuk kedalam kelompok *ajektiva-i* yang menyatakan sifat secara objektif. Begitupula menurut Kuratani (1982:133) dalam kamus kanji, *kuroi* termasuk kelas kata *adjectiva-i*. Kemudian menurut Iori dkk (2001:540) ada juga yang mengalami perubahan bunyi seperti “*ma*’ atau *man*” pada bunyi pertama kata benda ataupun kata sifat yang dilekati prefiks *ma~*. Pada kalimat di atas, *kuroi* mengalami pembentukan kata menjadi *makkuro* dan terjadi perubahan kelas kata menjadi *adjektiva-na*.

b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *kuroi* memiliki arti hitam. Setelah dibubuhi

prefiks *ma~* membentuk kata *makkuro*. Sehingga maknanya menjadi benar-benar hitam atau hitam legam. Prefiks *ma~* pada contoh *makkuro* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*

10) アイゼンやピッケル、防寒具など真冬と同様の装備が必要という。

*Aizen ya pikkeru, bōkan-gu nado mafuyu to dōyō no sōbi ga hitsuyō to iu.*

Perlu untuk melengkapi peralatan pada saat pertengahan musim dingin seperti Eisen, Pickle, perlindungan cuaca dingin.

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL3T3QV4L3TUOOB002.html?ir ef=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL3T3QV4L3TUOOB002.html?ir ef=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Iori dkk (2001:540) prefiks *ma~* adalah awalan yang melekat pada beberapa nomina dan *adjective* yang berciri khas mengekspresikan warna. *Mafuyu* merupakan gabungan dari prefiks *ma~* dengan kata dasar *fuyu*.

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Fuyu* merupakan suatu keadaan atau peristiwa sehingga *fuyu* merupakan kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:272) dalam kamus kanji yang menyatakan *fuyu* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *ma~*, terjadi pembentukan kata menjadi *mafuyu* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata (Kuratani,1982:120).

b. Makna

Menurut Tamura (2014:22) Prefiks *ma~* memiliki makna “akurat”, “benar-benar”. Sedangkan *fuyu* memiliki arti musim dingin. Setelah dibubuhi prefiks *ma~* membentuk kata *mafuyu*. Perbedaannya dengan *fuyu*, *mafuyu* diartikan sebagai pertengahan musim dingin, suhunya paling terendah selama periode musim dingin. Dilihat dari maknanya prefiks *ma~* memiliki makna akurat dan benar-benar, prefiks *dai~* memiliki makna besar dan sangat. Sedangkan prefiks *chou~* memiliki makna super atau ultra. Sehingga pada contoh *manatsubi* prefiks *ma~* tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*.

2. Makna dan penggunaan prefiks *Dai~*

1) パキスタンの大洪水などで医療支援をしてきた

*Pakisutan no daikouzui nado de iryou shien o shite kita.*

Memberikan dukungan medis karena adanya banjir besar di Pakistan

([https://www.asahi.com/articles/ASL7B2RWTL7BPPZB002.html?ref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASL7B2RWTL7BPPZB002.html?ref=sp_ss_date))

a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja. *Daikouzui* merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar *kouzui*.

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Kouzui* merupakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga termasuk kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:404) dalam kamus kanji menerangkan bahwa *kouzui* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, terjadi pembentukan kata menjadi *daikouzui* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

b. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”. *Kouzui* memiliki arti banjir, Setelah dibubuhi Prefiks *dai~* membentuk kata *daikouzui*, maknanya menjadi banjir besar. Prefiks *dai~* pada contoh *daikouzui* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

2) 東日本大震災の避難所は寒さとの闘いだった。

*Higashinihon daishinsai no hinansho wa samu-sa to no tatakaidatta.*

Pusat evakuasi gempa besar Timur Jepang adalah perang melawan dingin.

([https://www.asahi.com/articles/ASL7G7642L7GPLFA002.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASL7G7642L7GPLFA002.html?iref=sp_ss_date))

a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja.

*Daishinsai* merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar *shinsai*.

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Shinsai* merupakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga termasuk kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, terjadi pembentukan kata menjadi *daishinsai* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”. *Shinsai* memiliki arti banjir, Setelah dibubuhi Prefiks *dai~* membentuk kata *daishinsai*, maknanya menjadi gempa besar. Prefiks *dai~* pada contoh *daikouzui* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

- 3) 適格性のチェックがずさんな今の大臣任命の仕組みは大問題だ。  
*Tekikaku-sei no chekku ga zusan'na ima no daijin ninmei no shikumi wa daimondai da.*

Mekanisme pengangkatan menteri yang tidak berkualitas saat ini merupakan masalah besar.

([https://www.asahi.com/articles/ASL1W5TT2L1WPTIL00P.html?iref=pc\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASL1W5TT2L1WPTIL00P.html?iref=pc_ss_date))

#### a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja. *Daimondai* merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar *mondai*.

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Mondai* merupakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga termasuk kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:42) dalam kamus kanji menerangkan bahwa *mondai* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, terjadi pembentukan kata menjadi *daimondai* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”. *Mondai* memiliki arti masalah, setelah dibubuhi Prefiks *dai~* membentuk kata *daimondai*, maknanya menjadi masalah besar. Prefiks *dai~* pada contoh *daimondai* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

- 4) 寿屋（現サントリー）のPR誌は、開高健（1930～89）と山口瞳（1926～95）という、のちに大作家となるふたりが才能を開花させる舞台となった。

*Kotobukiya (gen santorī) no PR-shi wa, kaikō ken (1930 ~ 89) to yamaguchi hitomi (1926 ~ 95) to iu, nochi ni daisakka to naru futari ga sainō o kaika sa seru butai to natta.*

Jurnal PR Hoshiya (sekarang Suntory) sebagai media pengembangan bakat untuk dua seniman berbakat yang berpotensi menjadi penulis besar, Ken Takakoshi (1930 - 89) dan Yamaguchi Hitomi (1926 - 95).

([https://www.asahi.com/articles/DA3S13538857.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/DA3S13538857.html?iref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja. *Daisakka* merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar *sakka*.

Menurut Matsuoka (2000:342) dalam Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. *Sakka* merupakan kata yang menyatakan orang sehingga termasuk kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:52) dalam kamus kanji menerangkan bahwa *sakka* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, terjadi pembentukan kata menjadi *daisakka* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”.



Sakka memiliki arti penulis, Setelah dibubuhi Prefiks *dai~* membentuk kata *daisakka*, maknanya menjadi penulis besar. Menunjukkan seorang penulis yang terkenal dan menginspirasi banyak orang. Prefiks *dai~* pada contoh *daiksakka* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

5) サッカーの歴史においても大成功だった。

*Sakkā no rekishi ni oite mo daiseikō datta.*

Sebuah kesuksesan besar dalam sejarah sepakbola.

([https://www.asahi.com/articles/GCO2018071401001829.html?iref=pc\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/GCO2018071401001829.html?iref=pc_ss_date))

#### a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja. Daiseikou merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar seikou..

Menurut Sudjianto (2004:157) nomina dapat menjadi predikat manakala pada bagian berikutnya diikuti partikel *yo*, verba bantu (*jodooshi*) *desu*, *da*, *rashii*, atau diikuti oleh partikel *no* ditambah verba bantu *yooda* dan sebagainya. . Dari contoh kalimat di atas *seikou* diikuti oleh verba bantu *da*, sehingga *seikou* termasuk kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:59) dalam kamus kanji menerangkan bahwa seikou merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, terjadi pembentukan kata menjadi *daiseikou* yang tetap merupakan kelas kata nomina.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”. *Seikou* memiliki arti sukses, Setelah dibubuhi prefiks *dai~* membentuk kata *daisekou*, maknanya menjadi kesuksesan besar. Menunjukkan seorang capai keberhasilan lebih besar dari pada keberhasilan yang pernah diraih sebelumnya. Prefiks *dai~* pada contoh *daiseikou* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

6) 西郷どんの孫も大活躍

*Segodon no mago mo daikatsuyaku.*

Cucu Saigo juga sangat aktif.

([https://www.asahi.com/articles/ASKCQ3GDTKCQPTQP002.html?iref=pc\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASKCQ3GDTKCQPTQP002.html?iref=pc_ss_date))

a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja. *Daimondai* merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar *katsuyaku*..

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Katsuyaku* merupakan suatu keadaan sehingga termasuk kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:92) dalam kamus kanji menerangkan

bahwa *katsuyaku* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, terjadi pembentukan kata menjadi *daikatsuyaku* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

### c. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”. *Katsuyaku* memiliki arti aktifitas, setelah dibubuhi Prefiks *dai~* membentuk kata *daikatsuyaku*, maknanya menjadi sangat aktif. Prefiks *dai~* pada contoh *daikatsuyaku* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

- 7) 鉄道員で、仕事柄“脱線”することが大嫌いな、かたい人。

*Tetsudō-in de, shigoto-gara “dassen” suru koto ga daikiraina, katai hito.*

Seorang pekerja kereta api, orang keras yang sangat benci bekerja "penggelinciran".

([https://www.asahi.com/articles/DA3S13455724.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/DA3S13455724.html?iref=sp_ss_date))

### a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja.

*Daikirai* merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar *kirai*.

Menurut Sudjianto (2004:155-156) bahwa *na-keiyoushi* diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu *na-keiyoushi* yang menyatakan sifat dan *na-keiyoushi* yang menyatakan perasaan. *Kirai* merupakan *na-keiyoushi* yang menyatakan perasaan sehingga *kirai* termasuk ke dalam kelas kata *na-keiyoushi*. Begitupula menurut Kuratani (1982:405) dalam kamus kanji, bahwa *kirai* termasuk ke dalam kelas kata *na-keiyoushi*. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, terjadi pembentukan kata menjadi *daikirai* yang termasuk kelas kata *na-keiyoushi*.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”. *Kirai* memiliki arti benci, setelah dibubuhi Prefiks *dai~* membentuk kata *daikirai*, maknanya menjadi sangat benci. Prefiks *dai~* pada contoh *daikirai* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

- 8) 私が首脳会談を行うという事実を米国の大敗北だといっている。

*Watashi ga shunō kaidan o okonau to iu jijitsu o Beikoku no daihaiboku da to itte iru.*

Saya akan mengadakan pertemuan puncak atas kekalahan besar Amerika Serikat.

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL6D2P92L6DUHBI006.html?i\\_ref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL6D2P92L6DUHBI006.html?i_ref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja. *Daihaiboku* merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar *haiboku*..

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Haiboku* merupakan suatu keadaan sehingga termasuk kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:198) dalam kamus kanji menerangkan bahwa *haiboku* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, mengalami pembentukan kata menjadi *daihaiboku* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”. *Haiboku* memiliki arti kalah, setelah dibubuhi Prefiks *dai~* membentuk kata *daihaiboku*, maknanya menjadi kekalahan besar. Prefiks *dai~* pada contoh *daihaiboku* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

- 9) 9日以降、大部分で時間を限って生活用水が使えるようになったが、飲むことはできない。

*Nichi ikō, daibubun de jikan o kagitte seikatsu yōsui ga tsukaeru yō ni nattaga, nomu koto wa dekinai.*

Setelah sembilan hari, sebagian besar waktu kita dapat menggunakan air untuk penggunaan sehari-hari, tetapi kita tidak dapat meminumnya.

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7F5SXWL7FPTIL038.html?i\\_ref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7F5SXWL7FPTIL038.html?i_ref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja. *Daibubun* merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar *bubun*..

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Sehingga *bubun* termasuk kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:22) dalam kamus kanji menerangkan bahwa *bubun* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, mengalami pembentukan kata menjadi *daibubun* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”. Sedangkan *bubun* memiliki arti bagian. Setelah dibubuhi prefiks *dai~*

membentuk kata *daibubun*, maknanya menjadi bagian besar. Prefiks *dai~* pada contoh *daibubun* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

10) 今回は大失敗

*Konkai wa daishippai.*

Kali ini gagal total

([http://webronza.asahi.com/politics/articles/2017102500006.html?iref=sp\\_ss\\_date](http://webronza.asahi.com/politics/articles/2017102500006.html?iref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

Menurut Iori dkk (2001:540) Prefiks *dai~* menunjukkan tingkat dan skala besar berkaitan dengan kata benda, beberapa kata sifat na, dan kata kerja. *Daishippai* merupakan kosakata yang terdiri dari prefiks *dai~* dan kata dasar *shippai*..

Menurut Sudjianto (2004:156) *meishi* atau nomina adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Shippai* merupakan suatu keadaan sehingga *shippai* termasuk kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:188) dalam kamus kanji menerangkan bahwa *shippai* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *dai~*, mengalami pembentukan kata menjadi *daishippai* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:2-3) menjelaskan bahwa menambahkan *dai~* pada kata dasar adalah mirip dengan memodifikasi sebuah kata dengan “besar”. Sedangkan *shippai* memiliki kegagalan. Setelah dibubuhi prefiks *dai~* membentuk kata *daishippai* maknanya menjadi kegagalan besar atau gagal total, Prefiks *dai~* pada contoh *daishippai* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

### 3. Makna dan penggunaan prefiks *chou~*

- 1) 20人ほどいた職員や看護師が超音波検査機などを2階に運び、避難した。3、4階には入院患者ら約100人がいた。

*20-Ri hodo ita shokuin ya kankoshi ga chōonpakensa-ki nado o 2-kai ni hakobi, hinan shita. 3, 4-Kai ni wa nyūin kanja-ra yaku 100-ri ga ita.*

Sekitar 20 staf dan perawat yang membawa mesin inspeksi ultrasonik dll ke lantai dua dan dievakuasi. Sekitar 100 orang dirawat di rumah sakit di lantai ketiga dan keempat.

([https://www.asahi.com/articles/ASL7H4QYZL7HUBQU008.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASL7H4QYZL7HUBQU008.html?iref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

*Chouonpa* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kosa kata *onpa*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) menyatakan kelas kata nomina atau *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Dapat pula menjadi *bunsetsu* dengan ditambah partikel *ga*, *wa*, *o*, *no*, *ni* dan sebagainya. Sehingga *onpa* termasuk keadalam kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *chou~*



mengalami pembentukan kata menjadi *chouonpa* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra. Sedangkan *onpa* memiliki arti gelombang suara. Setelah dibubuhi Prefiks *chou~* membentuk kata *chouunpa* maknanya menjadi gelombang ultrasonik. Gelombang ultrasonik merupakan gelombang suara yang terlalu tinggi didengar oleh manusia. Dilihat dari maknanya prefiks *chou~* memiliki makna super atau ultra. Prefiks *ma~* memiliki makna akurat dan benar-benar, prefiks *dai~* memiliki makna besar dan sangat. Sedangkan Sehingga prefiks *chou~* pada contoh *chouonpa* yang memiliki arti ultrasonik, tidak dapat digantikan oleh prefiks *dai~* dan *chou~*.

- 2) 超人気レストランで予約電話受付係をする。

*Chō ninki resutoran de yoyaku denwa uketsuke-gakari o suru*

*Melakukan reservasi melalui telepon di restoran yang superpopuler*

([https://www.asahi.com/and\\_M/interest/entertainment/Cpia201806280009.html?iref=pc\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/and_M/interest/entertainment/Cpia201806280009.html?iref=pc_ss_date))

#### a. Karakteristik

*Chouninki* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kosa kata *ninki*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) menyatakan kelas kata

nomina atau meishi adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Dapat pula menjadi subjek, predikat, kata keterangan dan lain sebagainya. *Ninki* dalam kalimat di atas berfungsi sebagai menerangkan kondisi retorik sehingga termasuk ke dalam kelas kata nomina. Begitupun menurut Kuratani (1982:8) bahwa *ninki* merupakan kelas kata nomina. termasuk ke dalam kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *chou~* mengalami pembentukan kata menjadi *chouninki* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

b. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra. Sedangkan *ninki* memiliki arti populer. Setelah dibubuhi Prefiks *chou~* membentuk kata *chouninki* maknanya menjadi superpopuler.

Prefiks *chou~* pada contoh *chouninki* dapat digantikan oleh prefiks *dai~* karena memiliki makna yang sama sehingga menjadi *daininki* yang memiliki makna benar-benar populer.

- 3) それでも超満員となった一塁側アルプスタンドからは「近江」コールが湧き上がった。

*Soredemo chouman'in to natta ichirui-gawa Arupusu sutando kara wa 'Ōmi' kōru ga waki agatta.*

Meskipun begitu, saya berdiri dan memanggil “Omi” dari barisan pertama yang penuh sesak.

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL5R3G95L5RPTJB003.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL5R3G95L5RPTJB003.html?iref=sp_ss_date))

a. Karakteristik

*Choumanin* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kosa kata *man'in*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) menyatakan kelas kata nomina atau meishi adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Dapat pula menjadi subjek, predikat, kata keterangan dan lain sebagainya. *Man'in* merupakan suatu keadaan sehingga termasuk kedalam kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:202) bahwa *man'in* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *chou~* mengalami pembentukan kata menjadi *chouman'in* yang tetap merupakan kelas kata nomina (Kuratani, 1982:293) sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

b. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra. Sedangkan *man'in* memiliki arti padat. Setelah dibubuhi Prefiks *chou~* membentuk kata *chouman'in* maknanya menjadi super padat. Prefiks *chou~* pada contoh *chouman'in* yang memiliki arti ultrasonik, tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma`~* dan *dai~*.

- 4) 強力な磁場は、超伝導や磁石の新たな材料探しなど様々な研究に役立つという。

*Kyōryokuna jiba wa, choudendou ya jishaku no aratana zairyō sagashi nado samazamana kenkyū ni yakudatsu to iu.*

Medan magnet yang kuat berguna untuk berbagai penelitian seperti superkonduktivitas dan pencarian material baru untuk magnet.

([https://www.asahi.com/articles/ASL1Z3SH3L1ZULBJ006.html?iref=s\\_p\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASL1Z3SH3L1ZULBJ006.html?iref=s_p_ss_date))

#### a. Karakteristik

*Choudendou* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kosa kata *dendou*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) menyatakan kelas kata nomina atau meishi adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Dapat pula menjadi subjek, predikat, kata keterangan dan lain sebagainya. *Dendou* merupakan suatu keadaan atau peristiwa sehingga termasuk kedalam kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *chou~* mengalami pembentukan kata menjadi *choudendou* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra. Sedangkan *Dendou* memiliki makna konduksi. Setelah dibubuhi Prefiks *chou~* membentuk kata *Choudendo* yang maknanya adalah super konduksi.

Prefiks *chou~* pada contoh *coudendou* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *dai~*.

- 5) 米朝首脳会談で、金委員長は米朝両国の国旗が飾られる前で、「超大国」アメリカの大統領を相手に、ほほ笑みを交えて握手やボディランゲージを繰り返し、さらにはお互いの背中を優しく押すことで、世界の指導者としてのイメージを強化した。

*Beichō shunō kaidan de, -kin iin-chō wa Beichō ryōkoku no kokki ga kazara reru mae de, 'choutaikoku' Amerika no daitōryō o aite ni, hohoemi o majiete akushu ya bodīrangēji o kurikaeshi, sarani wa otagai no senaka o yasashiku osu koto de, sekai no shidō-sha to shite no imēji o kyōka shita.*

([http://webronza.asahi.com/politics/articles/2018061300002.html?iref=s\\_p\\_ss\\_date](http://webronza.asahi.com/politics/articles/2018061300002.html?iref=s_p_ss_date))

#### a. Karakteristik

*Choutaikoku* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kosa kata *taikoku*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) kelas kata nomina atau *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Dapat pula menjadi subjek, predikat, kata keterangan dan lain sebagainya. *Taikoku* memiliki arti negara maju sehingga termasuk kedalam kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:6) bahwa *taikoku* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *chou~* mengalami pembentukan kata menjadi *choutaikoku* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra. Sedangkan *taikoku* memiliki arti negara maju atau negara besar. Setelah dibubuhi Prefiks *chou~* membentuk kata *choutaikoku* yang maknanya adalah negara superpower atau negara adidaya. Prefiks *chou~* pada contoh *choutaikoku* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *dai~*.

- 6) 国会改革をめざす超党派の衆院議員による会議を6月28日に立ち上げたことについて) いいと思うけど、最後までやってよと思うだけ。

*Kokkai kaikaku o mezasu choutouha no Shūin giin ni yoru kaigi o 6 tsuki 28-nichi ni tachi ageta koto ni tsuite) ī to omoukedo, saigomade yatte yo to omou dake.*

Saya pikir baik untuk mengadakan pertemuan Dewan Perwakilan bipartisan yang bertujuan mereformasi Majelis Nasional pada 28 Juni, saya akan melakukannya sampai akhir.

([https://www.asahi.com/articles/ASL745DP3L74PTIL01R.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/articles/ASL745DP3L74PTIL01R.html?iref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

*Choutouha* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kosa kata *touha*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) kelas kata nomina atau *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Dapat pula menjadi subjek, predikat, kata keterangan dan lain sebagainya. *Touha* memiliki arti partai sehingga termasuk kedalam kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *chou~* mengalami pembentukan kata menjadi *choutouha* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

b. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra. Sedangkan *touha* memiliki arti faksi atau partai. Setelah dibubuhi Prefiks *chou~* membentuk kata *choutouha* maknanya berubah menjadi bipartisan, yaitu melibatkan dua partai politik dengan ide atau kebijakan yang berbeda. Prefiks *chou~* pada contoh *choutouha* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *dai~*.

- 7) 1932年ロサンゼルス五輪6位で「暁の超特急」と呼ばれた故吉岡隆徳さん以来となる。

*1932-Nen Rosanzerusu gorin 6-i de `akatsuki no choutokkyuu' to yoba reta ko yoshioka takayoshi-san irai to naru.*

Pada tahun 1932, Olimpiade Los Angeles menduduki peringkat keenam dan menjadi tuan akhir Yoshioka Takanori yang disebut "Akatsuki no Super Express".

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7S458NL7SUTQP01N.html?iref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7S458NL7SUTQP01N.html?iref=sp_ss_date))

a. Karakteristik

*Choutokkyuu* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kosa kata *tokkyuu*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) kelas kata nomina atau meishi adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. Dapat pula menjadi subjek, predikat, kata keterangan dan lain sebagainya. *Tokkyuu* memiliki arti *special express* sehingga termasuk kedalam kelas kata nomina. Begitupula menurut Kuratani (1982:74) bahwa *tokkyuu* merupakan kelas kata nomina. Setelah

dilekati oleh prefiks *chou~* mengalami pembentukan kata menjadi *choutokkyuu* yang tetap merupakan kelas kata nomina (Kuratani, 1982:293) sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata.

a. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra. Sedangkan *Tokkyuu* memiliki arti *special ekspres*. Setelah dibubuhi Prefiks *chou~* membentuk kata *choutokkyuu* yang maknanya menjadi *super ekspres*. Prefiks *chou~* pada contoh *choutokkyuu* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *dai~*.

- 8) ミライトワの特技は瞬間移動で、ソメイティは超能力が使える。

*Mi raito no tokugi wa shunkan idō de, someiti wa chounouryoku ga tsukaeru.*

Keahlian khusus Milite adalah gerakan seketika, dan Somatee dapat menggunakan kekuatan supranatural.

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7M6G4WL7MUTQP035.html?ref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASL7M6G4WL7MUTQP035.html?ref=sp_ss_date))

a. Karakteristik

*Chounouryoku* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kata *nouryoku*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) kelas kata nomina atau *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak



mengalami konjugasi. Dapat menjadi *bunsetsu* dengan ditambah partikel *ga, wa, o, no, ni* dan sebagainya. *Nouryoku* memiliki arti kekuatan sehingga termasuk kedalam kelas kata nomina. Begitu pula menurut Kuratani (1982:140) bahwa *nouryoku* merupakan kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *chou~* mengalami pembentukan kata menjadi *chounouryoku* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra . Sedangkan *nouryoku* memiliki kekuatan. Setelah dibubuhi prefiks *chou~* membentuk kata *chounouryoku* maknanya menjadi kekuatan supranatural. Prefiks *chou~* pada contoh *chounouryoku* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *dai~*.

#### 9) そこには共同体の内なる超自我としての宗教的

*Soko ni wa kyōdōtai no uchinaru chōujiga to shite no shūkyō-teki*

Ada yang religius sebagai super ego di masyarakat

([https://book.asahi.com/article/11643091?iref=sp\\_ss\\_date](https://book.asahi.com/article/11643091?iref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

*Choujiga* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kosa kata *jiga*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) kelas kata nomina atau *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami

konjugasi. Jiga memiliki arti ego sehingga termasuk kedalam kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *chou~* mengalami pembentukan kata menjadi *choujiga* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata

#### b. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra . Sedangkan *jiga* memiliki kekuatan. Setelah dibubuhi prefiks *chou~* membentuk kata *choujiga* maknanya menjadi kekuatan super ego. Prefiks *chou~* pada contoh *choujiga* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *dai~*.

10) 学校の休み時間は超合金の話しかしなかった

*Gakkō no yasumi jikan wa chougoukin no hanashi shika shinakatta*

Liburan sekolah hanya menceritakan tentang paduan super

([https://www.asahi.com/sp/articles/ASKC27WCJKC2PTFC01M.html?i\\_ref=sp\\_ss\\_date](https://www.asahi.com/sp/articles/ASKC27WCJKC2PTFC01M.html?i_ref=sp_ss_date))

#### a. Karakteristik

*Chougoukin* merupakan gabungan antara prefiks *chou~* dengan kosa kata *goukin*. Berdasarkan teori Sudjianto (2004:156) kelas kata nomina atau *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak

mengalami konjugasi. Dapat menjadi *bunsetsu* dengan ditambah partikel *ga, wa, o, no, ni* dan sebagainya. *Goukin* memiliki arti paduan sehingga termasuk kedalam kelas kata nomina. Setelah dilekati oleh prefiks *chou~* mengalami pembentukan kata menjadi *chougokin* yang tetap merupakan kelas kata nomina sehingga tidak terjadi perubahan kelas kata

b. Makna

Menurut Vance (1993:1) prefiks *chou~* memiliki makna super dan ultra . Sedangkan *goukin* memiliki paduan. Setelah dibubuhi prefiks *chou~* membentuk kata *chougoukin* maknanya menjadi paduan super. Prefiks *chou~* pada contoh *chougoukin* tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *dai~*.

### C. Interpretasi Data

Berdasarkan analisis di atas, pada tabel berikut akan disajikan kesimpulan karakteristik kata yang dilekati oleh prefiks *ma~*, *dai~*, *chou~* makna turunan dari kata yang dilekati prefiks *ma~*, *dai~*, *chou~*, kemungkinan bersubstitusi dengan prefiks lain.

Tabel 4.4 Tabel prefiks *ma~* karakteristik kata, makna turunan, dan kemungkinan bersubstitusi.

No	Kata Dasar	Makna	Kelas kata	Prefiks <i>ma~</i>	Kelas kata	Makna setelah dibubuhi prefiks <i>ma~</i>	Bersubstitusi	
							<i>Chou</i> ~	<i>Dai</i> ~
1	<i>Kokoro</i>	Hati	Nomina	<i>Makokoro</i>	<i>Nomina</i>	Ketulusan	X	X
2	<i>Ue</i>	Atas	Nomina	<i>Maue</i>	<i>Nomina</i>	Tepat di atas	X	X
3	<i>Aoi</i>	Biru	<i>Adjectiv</i> <i>a-I</i>	<u><i>Massao</i></u>	<i>Adjectiv</i> <i>a-na</i>	Biru Pekat	X	X
4	<i>Kurai</i>	Gelap	<i>Adjectiv</i> <i>a-I</i>	<i>Makkurana</i>	<i>Adjectiv</i> <i>a-na</i>	Gelap Gulita	X	X
5	<i>Natsubi</i>	Hari musim panas	Nomina	<i>Manatsubi</i>	<i>Nomina</i>	Hari musim panas (Mencapai 30 derajat celcius)	X	X
6	<i>Saki</i>	depan	<i>Nomina</i>	<i>Massaki</i>	<i>Nomina</i>	Paling terdepan	X	X

7	<i>Akai</i>	Merah	<i>Adjectiv</i> <i>a-I</i>	<i>Makka</i>	<i>Adjectiv</i> <i>a-na</i>	Benar benar merah	X	X
8	<i>Shiroi</i>	Putih	<i>Adjectiv</i> <i>a-I</i>	<i>Mashiro</i>	<i>Adjectiv</i> <i>a-na</i>	Benar-benar Putih	X	X
9	<i>Kuroi</i>	Hitam	<i>Adjectiv</i> <i>a-I</i>	<i>Makkuro</i>	<i>Adjectiv</i> <i>a-na</i>	Hitam Pekat	X	X
10	<i>fuyu</i>	Musim dingin	Noimin a	<i>Mafuyu</i>	<i>Nomina</i>	Pertengahan musim dingin	X	X

Keterangan :

X : Tidak dapat bersubstusi

✓ : Dapat bersubstitusi

Berdasarkan analisis diatas, prefiks *ma~* dapat melekat pada *keiyoushi* ataupun nomina. Prefiks *ma~* yang melekat pada nomina kelas katanya tidak mengalami perubahan, tetap kelas kata nomina. Analisis diatas sesuai dengan teori Iori dkk (2001:540) yang menyatakan ada juga perubahan bunyi seperti “*ma*’ atau *man*” pada bunyi pertama kata benda ataupun kata sifat yang dilekati prefiks *ma~*. Sesuai data ke 3,4,6,7, dan 9 pada tabel diatas.

Prefiks *ma~* umumnya mengacu pada sesuatu yang betul-betul, sungguh-sungguh, yang paling dan menunjukkan sesuatu yang lebih “akurat” dari kata dasarnya.

Tabel 4.5 Tabel prefiks *dai~* karakteristik kata, makna turunan, dan kemungkinan bersubstitusi.

No	Kata Dasar	Makna	Kelas kata	Prefiks <i>Dai~</i>	Kelas kata	Makna	Bersubstitusi	
							<i>Ma~</i>	<i>Chou~</i>
1	<i>Kouzui</i>	Banjir	Nomina	<i>Daikouzui</i>	Nomina	Banjir Besar	X	X
2	<i>Shinsai</i>	Gempa	Nomina	<i>Daishinsai</i>	Nomina	Gempa Besar	X	X
3	<i>Mondai</i>	Masalah	Nomina	<i>Daimondai</i>	Nomina	Masalah Besar	X	X
4	<i>Sakka</i>	Penulis	Nomina	<i>Daisakka</i>	Nomina	Penulis Besar	X	X
5	<i>Seikou</i>	Sukses	Nomina	<i>Daiseikou</i>	Nomina	Sukses Besar	X	X
6	<i>Katsuyaku</i>	Aktif	Nomina	<i>Daikatsuyak</i>	Nomina	Sangat	X	X

				<i>u</i>		Aktif		
7	<i>Kirai</i>	Benci	<i>Na</i> <i>keiyoushi</i>	<i>Daikirai</i>	<i>Na</i> <i>keiyoushi</i>	Sangat Benci	X	X
8	<i>Haiboku</i>	Kekalahan	Nomina	<i>Daihaiboku</i>	Nomina	Kekalahan besar	X	X
9	<i>Bubun</i>	Bagian	Nomina	<i>Daibubun</i>	Nomina	Bagian Besar	X	X
10	<i>Koto</i>	Hal, perkara	Nomina	<i>Daiji</i>	Nomina	Penting	X	X
11	<i>Shippai</i>	Gagal	Nomina	<i>Daishippai</i>	Nomina	Gagal total	X	X

Keterangan :

X : Tidak dapat bersubstitusi

✓ : Dapat bersubstitusi

Berdasarkan analisis diatas, prefiks *dai~* dapat melekat pada *keiyoushi* ataupun nomina. Proses afiksasi dari prefiks *dai~* cenderung tidak mengalami perubahan kelas kata. Prefiks *dai~* umumnya mengacu pada sesuatu yang besar dan sangat dari kata dasarnya.

Berdasarkan padanan kata yang terdapat pada kamus kanji maupun kamus online, prefiks *dai~* pada kosa kata diatas tidak dapat digantikan oleh prefiks *ma~* dan *chou~*.

Tabel 4.6 Tabel prefiks *chou~* karakteristik kata, makna turunan, dan kemungkinan bersubstitusi.

No	Kata Dasar	Makna	Kelas kata	Prefiks Chou~	Kelas kata	Makna setelah dibubuhi prefiks chou~	Bersubstitusi	
							<i>Ma~</i>	<i>Dai~</i>
1	<i>Onpa</i>	Gelombang suara	Nomina	<i>Chouonpa</i>	Nomina	Gelombang Ultrasonik	X	X
2	<i>Ninki</i>	Terkenal, populer	Nomina	<i>Chouninki</i>	Nomina	Benar-benar Populer	X	V
3	<i>Man'in</i>	Padat, penuh	Nomina	<i>Chouman'in</i>	Nomina	Penuh Sesak	X	X
4	<i>Dendou</i>	Konduksi	Nomina	<i>Choudendou</i>	Nomina	Super Konduksi	X	X



5	<i>Taikoku</i>	Negara maju	Nomina	<i>Choutaikoku</i>	Nomina	Negara Adidaya/ Negara Superpower	X	X
6	<i>Touha</i>	Faksi/partai	Nomina	<i>choutouha</i>	Nomina	Supra partisan	X	X
7	<i>Tokkyuu</i>	Ekspres	Nomina	<i>choutokkyuu</i>	Nomina	Super Ekspres	X	X
8	<i>Nouryoku</i>	Kekuatan	Nomina	<i>Chou nouryoku</i>	Nomina	Kekuatan supranatural	X	X
9	<i>Jiga</i>	Ego	Nomina	<i>Choujiga</i>	Nomina	Seper ego	X	X
10	<i>Goukin</i>	Paduan	Nomina	<i>Chougoukin</i>	Nomina	Paduan super	X	X

Keterangan :

X : Tidak dapat bersubstitusi

✓ : Dapat bersubstitusi

Berdasarkan analisis di atas, prefiks *chou~* cenderung melekat pada kelas kata nomina. Proses afiksasi dari prefiks *chou~* tidak mengalami perubahan kelas kata. Untuk prefiks *chou~* umumnya mengacu pada tingkat ekstrim, dan melampaui dari apa yang disebutkan dari kata dasarnya.

Penulis menemukan bahwa berdasarkan padanan kata yang ada di dalam kamus kanji modern maupun kamus online, prefiks *chou~* dapat disubstitusikan oleh prefiks *dai~* pada kata *chouninki* (data ke 2) karena memiliki makna yang sama sehingga menjadi *daininki* yang memiliki makna benar-benar populer.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis dari beberapa contoh kata yang dilekati oleh prefiks 真- (*Ma-*), 大- (*Dai-*) 超- (*Chou-*), dapat ditarik kesimpulan mengenai karakteristik kata, makna turunan yang dihasilkan dan kemungkinan ke tiga prefiks tersebut dapat bersubstitusi.

#### 1. Karakteristik prefiks *ma~*, *dai~* dan *chou~*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh atau perubahan kelas kata terhadap kosa kata yang sebelum dan sesudah dilekati prefiks 真- (*Ma-*), 大- (*Dai-*) 超- (*Chou-*)

- 1) Prefiks *ma~* memiliki kecenderungan melekat pada kelas kata nomina dan *adjective*. Untuk kelas kata nomina tidak mengalami perubahan kelas kata, tetapi terjadi perubahan pada kelas kata *i-keiyoushi* menjadi kelas kata nomina.
- 2) Prefiks *dai~* dapat melekat pada kelas kata nomina, *adjective* dan kata kerja. Namun memiliki kecenderungan melekat pada kelas kata nomina dan *adjective*. Proses afiksasi dari prefiks *dai~* tidak mengubah kelas kata..
- 3) Prefiks *chou~* dapat melekat pada kelas kata nomina dan *adjective*. Proses afiksasi dari prefiks *dai~* tidak mengubah kelas kata

## 2. Makna prefiks *ma~*, *dai~* dan *chou~*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan mengenai makna turunan yang dihasilkan oleh kata yang dilekati oleh prefiks 真- (*Ma-*), 大- (*Dai-*) 超- (*Chou-*) yaitu:

- 1) Prefiks *ma~* dapat bermakna benar-benar, sungguh, yang paling dan menunjukkan sesuatu yang lebih “akurat” dari kata dasarnya .
- 2) Prefiks *dai~* memiliki makna besar, sangat. Prefiks *ma~* berfungsi menunjukkan sesuatu yang lebih besar dari kata dasarnya.
- 3) Prefiks *chou~* bermakna super dan ultra. Prefiks *chou~* mengacu pada tingkat ekstrim, dan melampaui batas normal dari apa yang disebutkan dari kata dasarnya.

## 3. Substitusi prefiks 真- (*Ma-*), 大- (*Dai-*) 超- (*Chou-*)

Kosa kata yang dapat bersubstitusi setelah dilekati oleh prefiks *ma~*, *dai~* dan *chou~* jumlahnya terbatas. Karena ketiga prefiks tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan kata yang dilekati oleh prefiks *dai~* dan *chou~* sebagian besar tidak dapat bersubstitusi, tetapi dalam penelitian ini penulis menemukan satu kata yang dapat bersubstitusi yaitu *chouninki* karena memiliki makna yang sama. Prefiks *ma~* dan *dai~* tidak dapat bersubstitusi. Prefiks *ma~* dan *chou~* juga tidak dapat bersubstitusi.

**B. Saran**

Prefiks maupun sufiks banyak yang belum diteliti. Penulis berharap penelitian selanjutnya akan membahas prefiks bahasa Jepang dengan sumber data yang bervariasi. Penulis juga berharap pada penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh prefiks terhadap perubahan jenis kata. Diharapkan peneliti selanjutnya juga mencari referensi yang lebih lengkap dari buku, jurnal, maupun artikel.

## DAFTAR ACUAN

### **Buku:**

Arifin dkk. 2015. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Chaer. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Iori dkk. 2001. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Jepang

Kuratani dkk. 1982. *A New Dictionary of Kanji Usage*. Japan: GAKKEN.

Shigeyuki. 1972. *Nihongo bunpou keitairon*. Tokyo: Mugi Shobo.

Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2014. *Dasar-dasar linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tjandra. 2015. *Morfologi Jepang*. Jakarta: Widia Inovasi Nusantara

Toshiyuki. 1999. *Yokuwaku gengogaku*. Jepang

Vance, Timothy J. 1993. *Prefiks dan sufiks dalam Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Yukio. 2002. *Gengogaku kenkyuu nyuumon*. Jepang

**Skripsi:**

Handani Sabil. 2017. Penggunaan prefiks negatif fu (不) hi (非), mi (未), mu (無) dalam Bahasa Jepang. Skripsi, tidak diterbitkan. Bekasi: STBA JIA.

**Internet:**

Kamus Besar bahasa Indonesia. Tanpa tahun. Diakses pada tanggal dari <http://kbbi.web.id/substitusi>.

Kamus Jepang online. Tanpa tahun. Diakses pada tanggal 15 Juli dari <http://dictionary.goo.ne.jp/>.

Kamus Jepang online. Tanpa tahun. Diakses pada tanggal 15 Juli dari <http://www.weblio.jp/>.

KORAN JEPANG ASAHI SHINBUN DIGITAL <https://www.asahi.com/>

## RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Uci Aryati

Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 10 Mei 1995

Alamat : Perumahan Duta Harapan, Bekasi Utara



### Riwayat Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Tahun
1	SDN Harapan Baru 3	2007
2	SMPIT AL MANAR	2010
3	MAN 1 Kota Bekasi	2013
4	STBA JIA Jurusan Sastra Jepang (S1)	2018